

**PENGARUH CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA), FEE
BASED INCOME (FBI), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2023
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Starta 1 (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Nada Syairo Lathifa

NIM : 2005036052

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat eks)
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Nada Syairo Lathifa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nada Syairo Lathifa

Nomor Induk : 2005036052

Judul : Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)*, *Fee Based Income (FBI)* Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., Dr., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II



Dr. Wasyith, M.E.I
NIP. 19820418 201503 1 002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Nada Syairo Lathifa
NIM : 2005036052
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : PENGARUH CURRENT ACCOUNT SAVING ACCOUNT (CASA),
FEE BASED INCOME (FBI) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2021-2023

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude* pada tanggal : 27 Juni 2024. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 27 Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Muyassarrah, M.Si

NIP. 19710429 201601 2 901

Penguji Utama I,

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.

NIP. 19720416 200112 1 002

Pembimbing I,

Dr. Ari Kristin p., SE, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Sekretaris Sidang,

Dr. Ari Kristin P., SE, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji II,

Firdha Rahmivanti, M.A

NIP. 19910316 201903 2 015

Pembimbing II,

Wasvith, Lc., MEI

NIP. 19820418 201503 1 002



MOTTO

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

(QS. Al Isra: 27)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yan kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan perjuangan saya saya persembahkan lembaran skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Istianah yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, memberikan dukungan support dan motivasi serta selalu mencurahkan kasih sayangnya dan perhatian kepada saya dalam segala hal. Semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Bapak Ibu.
2. Kakak Faiz yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini.
3. Almamaterku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis menyakini bahwa skripsi tidak berisi materi yang telah ditulis, dimuat maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga Skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 14 Juni 2024

Deklarator



Nada Syairo Lathifa

2005036052

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf arab latin didalam skripsi ini mengacu pada surat keputusan Bersama meteri agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I nomor :158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks arabnya.

A. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

HURUF	NAMA	PENULISAN
ا	Alif	‘
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	S
ج	Ji	J
ح	Ha	H
خ	Kho	Kh
د	Da	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dlot	Dl
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	Ain	‘
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	Kh
ل	Lam	L

م	Min	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ى	Hamzah	‘
ي	Ya	Y

B. Vocal

Vocal Bahasa arab seperti vocal Bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap

1. Vocal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	nama	Huruf latin	nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gaungan lebih sukarelan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gaungan lebih sukarelan huruf, yaitu

Huruf arab	nama	Huruf latin	nama
...يَ	Fathah dan ya	AI	A dan U
...وَ	Fathah dan wau	AU	A dan U

C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Bacaan Mad	Bacaan Diftong:
ā = a panjang	أَ و = a
ī = i panjang	أَي = ai
ū = u panjang	أَي = i

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة ,namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Account Saving Account (CASA), Fee Based Income (FBI), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini didasari oleh adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi pada bank syariah terkait variabel-variabel tersebut. Permasalahan utama yang diangkat adalah apakah variabel CASA, FBI, dan BOPO berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Return On Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2021-2023, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CASA, FBI, dan BOPO, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CASA, FBI, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CASA memiliki nilai t_{hitung} -2.870 dengan signifikansi 0.005, FBI memiliki nilai t_{hitung} -2.753 dengan signifikansi 0.007, dan BOPO memiliki nilai t_{hitung} -11.280 dengan signifikansi 0.000. Secara simultan, CASA, FBI, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F_{hitung} 59.294 dan signifikansi 0.000.

Kata Kunci : *Current Account Saving Account, Fee Based Income, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Return on Asset Tahun 2021-2023*

ABSTRACT:

This study aims to analyze the influence of Current Account Saving Account (CASA), Fee Based Income (FBI), and Operational Costs and Operating Income (BOPO) on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2021-2023. This research is based on the differences in the results of previous studies and the phenomena occurring in Islamic banks related to these variables. The main problem addressed is whether the variables CASA, FBI, and BOPO have a partial or simultaneous effect on the Return On Asset (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia.

The research method used is panel data regression analysis with secondary data obtained from the quarterly financial statements of Islamic commercial banks in Indonesia. The population of this study includes all Islamic commercial banks operating in Indonesia during the period 2021-2023, with samples taken using a purposive sampling technique. The independent variables in this study are CASA, FBI, and BOPO, while the dependent variable is ROA. Hypothesis testing is carried out using the t-test to observe partial effects and the F-test to observe simultaneous effects.

The results of the study indicate that partially, CASA, FBI, and BOPO have a significant negative effect on ROA. CASA has a t-value of -2.870 with a significance level of 0.005, FBI has a t-value of -2.753 with a significance level of 0.007, and BOPO has a t-value of -11.280 with a significance level of 0.000. Simultaneously, CASA, FBI, and BOPO significantly influence ROA with an F-value of 59.294 and a significance level of 0.000.

Keywords: *Current Account Saving Account, Fee Based Income, Operational Costs and Operating Income, Return on Asset, 2021-2023*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Segala Rahmat Bagi Allah SWT Sang Maha Cinta yang telah memberikan kasih dan kemurahan Nya dalam memberikan kemudahan bagi penulis untuk terus menjalani hidup dengan semangat menimba ilmu sehingga dapat mempersembahkan karya tulis ilmiah berupa Skripsi. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang memberikan kurikulum terbaik sebagai penuntun akal dan budi manusia.

Skripsi ini disusun guna mendapatkan persyaratan kelulusan Program Studi S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Begitu banyak pengalaman berharga yang penulis dapatkan saat menyusun skripsi ini dengan perjuangan dan pengorbananan selama menyusun maka hadirilah di tangan pembaca sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi berjudul “Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)*, *Fee Based Income (FBI)* Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2021-2023)”

Dengan bantuan segenap pihak terkait maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan tidak kurang suatu apapun. Maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Efendi,S.E,M.Sc. selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah
4. Ibu Mardhiyaturrositaninsih S.y, ME. Selaku Sekjur Perbankan Syariah
5. Bapak Riza Rizki Faozan Syakur S,H.,M.E Selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi
6. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE.,M.si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Wasyith, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang sudah bersedia menjadi pembimbing penulis selama pembuatan skripsi ini sekaligus bersabar dalam memberikan arahan bimbingan selama penyusunan skripsi
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu motivasi serta membantu administrasi dalam pembuatan skripsi
8. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Istianah yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, memberikan dukungan support dan motivasi serta selalu mencurahkan kasih

sayangnya dan perhatian kepada saya dalam segala hal. Semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Bapak Ibu.

9. Kakak Faiz yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini.
10. Sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi
Novia Dwi Kharisma, Jiwanti Mulianasari, Miftakhul Hasanah
11. Teman Teman S1 Perbankan Syariah 2020 kelas B8.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam mensupport penyusunan skripsi yang penulis tidak bisa sebut satu persatu.

Penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa lebih baik dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis

Nada Syairo Lathifa

2005036052

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	I
MOTTO	II
PERSEMBAHAN	III
DEKLARASI	IV
TRANSLITERASI	V
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Masalah	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Teori sinyal (Signalling Theory)	14
2.1.2 Bank Syariah	15
2.1.3 <i>Current Account Saving Account (CASA)</i>	17
2.1.4 Fee based Income (FBI)	22
2.1.5 Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO).....	27
2.1.6 Profitabilitas	29
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	38
2.4 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan sumber data	42
3.2 Populasi dan sampel penelitian.....	42
3.3 Lokasi dan waktu penelitian	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Variabel – Variabel Penelitian.....	45

3.6	Definisi Operasional	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	PEMBAHASAN.....	50
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2	Hasil Uji Statistik.....	55
4.3	Pembahasan	64
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	69
DAFTAR ISI	71
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah	4
Gambar 1.2 Perkembangan CASA Bank Umum Syariah	5
Gambar 1.3 Perkembangan FBI Bank Umum Syariah	7
Gambar 1.4 Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Di Indonesia Periode 2021-2023	1
Tabel 2.1 Klasifikasi Penilaian BOPO	29
Tabel 2.1 Klasifikasi Penilaian ROA	33
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	48
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Uji Normalitas	64
Tabel 4.3 Uji Normalitas	65
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.5 Uji Nautokorelasi.....	67
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.7 Uji F.....	69
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4.9 Uji T.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian (Sebelum Diolah)	76
Lampiran 2 : Data Penelitian (Setelah Diolah)	80
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik.....	84
Lampiran 4 : Regresi Linier Berganda	85
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa keuangan mempunyai peranan penting dalam mendukung perekonomian dan pembangunan nasional. Khususnya pada sektor perbankan. Hampir setiap segmen yang berkaitan dengan aktifitas keuangan membutuhkan jasa perbankan. Selanjutnya, sekarang dan dimasa depan, kita tidak dapat terlepas dari dunia perbankan jika ingin melakukan aktifitas keuangan, baik pribadi, institusi, sosial maupun perusahaan.

Bank merupakan lembaga pendanaan yang memiliki peran penting sebagai perantara keuangan perekonomian negara. Bank mengalami pertumbuhan yang pesat dan dipandang sebagai komponen penting dalam perekonomian negara. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan definisi dari bank syariah sendiri adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Perkembangan industri keuangan bisa dilihat dari perkembangan asset keuangan yang dimiliki.² Berikut ini merupakan perkembangan dari perbankan di Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan di Indonesia Periode 2021-2023

Tahun	Indikator	BUS	UUS	BPRS	BUK	BPR
2021	Jumlah Bank	12	21	164	107	1.468
	Jumlah Asset	441.79	234.95	17.06	9.670.51	168.44
	Jumlah Kantor	2.035	444	3.138	32.366	5.871
2022	Jumlah Bank	13	20	167	106	1.441
	Jumlah Asset	531.86	250.24	20.157	10.581.455	182.302
	Jumlah Kantor	2.007	438	668	25.377	6.044
2023	Jumlah Bank	13	20	173	105	1.405
	Jumlah Asset	553.29	263.15	22.773	11.427.957	193.019

¹ <https://www.ojk.go.id/> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008

² Liana Oktaviani Syahrir et al., "Pengaruh CASA, FDR, CAR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 275–85, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>.

	Jumlah Kantor	1.956	425	694	24.280	6.049
*November 2023						

Sumber: *Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

Data diatas menunjukkan bahwa perkembangan Perbankan di Indonesia. semakin meningkat. Tahun 2021 Bank Umum Syariah yang terdiri dari 12 bank mulai meningkat di tahun 2023, yang berjumlah 13 bank pada bulan November 2023 dengan jumlah asset sebesar Rp. 553,29 triliun. Sedangkan Unit Usaha Syariah tahun 2021 berjumlah 444 kantor dan di tahun 2023 sudah berjumlah 425 kantor dengan total asset Rp. 263,15 Triliun. Jumlah kantor seluruhnya juga mengalami penurunan dilihat dari total kantor dari tahun 2021 yang berjumlah 3.138 hingga bulan November 2023 berjumlah menjadi 3.075 kantor dengan total keseluruhan asset Rp. 839.213 triliun. Berbanding terbalik dengan Bank Umum menunjukkan perkembangan perbankan yang semakin menurun. Pada tahun 2021 Bank Umum Konvensional terdiri dari 107 bank dan di tahun 2023 berjumlah 105 dengan asset mencapai Rp. 11.427.957. sedangkan BPR pada tahun 2021 berjumlah 1.468 dan di tahun 2023 turun menjadi 1.405 dengan asset 193.019. jumlah kantor seluruhnya Bank Umum Konvensional mengalami penurunan dilihat dari tahun 2021 berjumlah 32.366 menjadi 24.280. Sedangkan jumlah kantor BPR mengalami peningkatan dari 5.871 dan di tahun 2023 menjadi 6.049.

Bank dikatakan sehat apabila bank yang menjalankan fungsi - fungsinya dengan baik sehingga kinerja bank akan meningkat. Bank yang sehat dan memiliki kinerja yang baik akan menjaga kepercayaan masyarakat, mengingat modal penting bagi bank adalah kepercayaan masyarakat. Informasi mengenai pendapatan dan laba bank Syariah menunjukkan masih terjadi kurangnya efesiensi karena peningkatan laba yang belum dapat menyamai besarnya presentase peningkatan pendapatan. Oleh karna itu, diperlukan perbaikan dan upaya peningkatan kinerja pada perbankan syariah.³ Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.⁴ oleh karena itu bank harus mampu menunjukkan integritas sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertansaksi, sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur kecakapan suatu entitas untuk mencari keuntungan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁵ Hal tersebut merupakan

³Bustamam Bustamam and Dhenni Aditia, "Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2016): 17–25, <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393..>

⁴M.M Dr. Rahayu SE, Akt., *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Nas Media Pustaka, 2021).

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan(Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada. (PT Raja Grafindo Persada, 2019). 119

tingkat keuntungan bagi investor, karena hal itu merupakan pertanda bahwa manajemen mengelola dana perusahaan dengan baik, sehingga dapat menambah nilai perusahaan serta meningkatkan deviden.⁶ Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi bisa dikatakan bahwa bank memiliki kondisi kinerja yang baik.

Rasio profitabilitas ialah ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. bank yang berada pada posisi menguntungkan cenderung akan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan.⁷ Yang bertujuan untuk melihat perkembangan perbankan pada rentang waktu tertentu, baik meningkat atau menurun bahkan mencari alasan perubahan tersebut.⁸

Pada penelitian ini ROA digunakan sebagai penilaian profitabilitas, Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah, sebagai pembina dan pengawas perbankan, bank Indonesia bertujuan untuk memaksimalkan profitabilitas bank dengan memanfaatkan asset yang sebagian besar bersumber dari masyarakat. Semakin besar *Return on asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat margin keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.⁹

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat ROA memiliki lebih 1,50%. Semakin tinggi asset ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

⁶ Niha Anjalil Muna, Fahrul Ishab Ramadhan, and Adelina Citradewi, "Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia," *El Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2023): 12–25, <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/elmudhorib>.

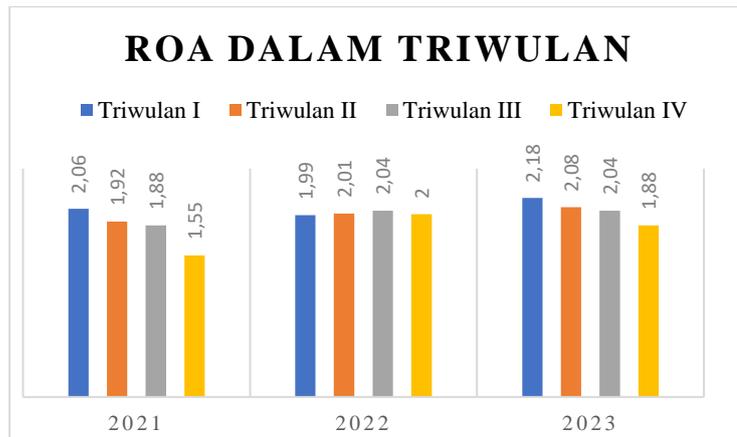
⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147, <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>.

⁸ Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2137–46, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.

⁹ <https://www.bi.go.id/> Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS

Gambar 1.1

Perkembangan Roa Bank Umum Syariah



Sumber: Statika Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data pada gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2021 sampai dengan 2023 berada pada nilai diatas 1,5%. Nilai ROA terendah yakni 1,55% pada triwulan IV tahun 2021. Tahun 2021 triwulan I sampai dengan triwulan IV terus mengalami penurunan sebesar 1,55%. Hal tersebut menunjukkan proses pemulihan bisnis ditengah efek pandemik yang berdampak pada sektor riil. Di tahun 2022 ROA triwulan I sampai dengan III terus mengalami kenaikan sebesar 2,04% tetapi ditriwulan IV ROA turun menjadi 2,00%. Nilai ROA tertatas terjadi pada triwulan I tahun 2023 sebesar 2,18%. dan di triwulan IV turun menjadi 1,88%. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan rata-rata total asset yang lebih tinggi dibandingkan laba pada periode laporan Adanya fenomena penurunan laba (pendapatan bersih) merupakan masalah yng cukup menarik untuk diteliti, dan faktor apa saja yang menjadi pnyebabnya.

Masalah profitabilitas terjadi di Bank Muamalat Indonesia disebabkan oleh penurunan laba yang didorong dengan penyusutan pendapatan setelah distribusi bagi hasil 44,4%. Akibat penurunan asset ini, bank muamalat Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp. 5,2 milyar pada kuartal I/2023. Di sisi lain *Return On Asset* naik menjadi 0,11%. Namun *Return On Equity* turun menjadi 0,85%.¹⁰

Retrun On Asset (ROA) menunjukkan hubungan laba bank dengan seluruh sumber daya yang ada. Banyak faktor - faktor yang memperngaruhi profitablitas seperti adanya pemulihan tingkat pencapaian *Retrun On Asset* (ROA) disebabkan oleh beberapa faktor -faktor yang berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas antara lain penggunaan digital banking dan yang menjadi independennya adalah pertumbuhan penjualan, faktor lain yang mungkin

¹⁰ <https://finansial.bisnis.com/> di akses senin ,26 februari 2023

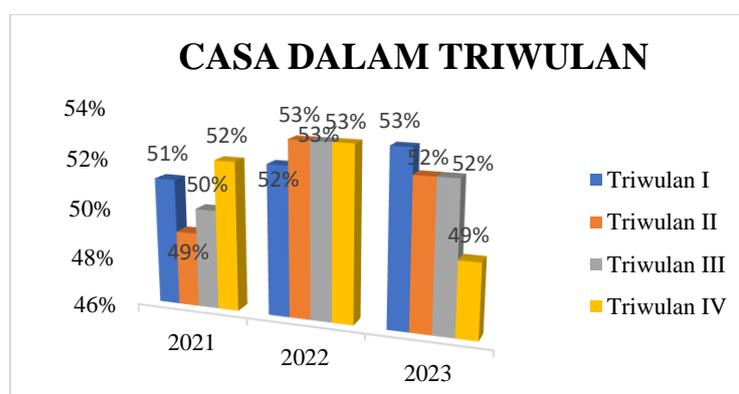
berpengaruh terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba pada perbankan diantaranya Current Account Saving Account (CASA), Pendapatan Berbasis Biaya Dan Komisi (Fee Based Income) Dan efisiensi operasional dapat diukur melalui BOPO (*Operating Efficiency Ratio*).

Saat ini, perbankan Syariah harus dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memaksimalkan kinerja keuangan melalui perolehan dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini sangat terpenting bagi operasional bank dan merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasional dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat di aktiva neraca bank.

Current Account Saving Account (CASA), juga dikenal sebagai "dana murah", adalah dana simpanan dari dana pihak ketiga (DPK), yang terdiri dari tabungan dan giro. Disebut dana murah karena bagi hasil yang diberikan reatif lebih kecil. sebaliknya, sumber dana mahal perbankan adalah deposito. Keunggulan CASA dibandingkan dengan deposito yaitu proses dalam transaksi yang lebih mudah, yang mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi bank.¹¹ Peningkatan biaya yang dikeluarkan atas dana yang dihimpun akan berkurang, komposisi dana murah akan menghasilkan harga yang kompetitif. Selain itu, dengan meningkatnya CASA, *Net Interest Margin* (NIM) perbankan akan meningkat, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional bank dan kontribusi dalam tingginya profitabilitas perbankan Syariah.

Gambar 1.2

Perkembangan Casa Bank Umum Syariah



Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

¹¹ Lbid, hal. 15

Pada gambar 1.2 menjelaskan bahwa presentase CASA meningkat. Terlihat pada triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 nilai CASA meningkat hingga 53%. Walaupun peningkatan itu tidak signifikan, dikarenakan pada tahun 2021 memasuki masa new normal dan masyarakat juga mulai menyimpan dananya di bank. Pada tahun 2022 dana CASA meningkat dibandingkan tahun 2021, yaitu dari 52% menjadi 53%. Dan tahun 2023 dana CASA pada triwulan IV turun hingga 49% dibandingkan pada triwulan I sebesar 53%. Ditunjukkan bahwa fenomena kelangkaan bertentangan dengan teori saat ini. Jika CASA meningkat, ROA menurun. Dalam penelitian yang dilakukan Syahrir 2023, kumpulan dana dari rekening tabungan saat ini memiliki korelasi positif dengan return on assets (ROA). Oleh karena itu, fenomena gap dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa hasilnya tidak sesuai dengan situasi saat ini.

Salah satu komponen penting dalam menghasilkan keuntungan atau laba selain pembiayaan yang berkualitas yaitu sumber dana yang memadai. Semakin banyak komposisi dana murah dalam perbankan maka semakin besar keuntungan yang berasal dari penyaluran pembiayaan. Fenomena lainnya terjadi pada PT Bank Muamalat Tbk. Untuk Meningkatkan CASA Suhendar mengatakan dua strateginya, yakni berkolaborasi dengan berbagai mitra dan mengoptimalkan channel layanan digital, yaitu Muamalat DIN alias M-DIN. Dia menambahkan Madina berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya CASA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini lantaran dari total CASA BMI yang berkisar 20 triliun, sebanyak Rp6 triliun berasal dari segmen wholesale. Dana ini diperoleh dari sistem CMS) yang digunakan oleh sekolah, ekosistem rumah sakit, hingga pengguna muslim.¹² Hal ini sesuai dengan penelitian Subairi et,al (2022) bahwa strategi agar tiap unit meningkatkan presentase nilai CASA bisa dengan menekan beban bagi hasil pada deposito. Peran giro dan tabungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan CASA dan menyelamatkan DPK. Dengan Melalui produk baru seperti e-pendidikan sehingga banyak sekolah yang tertarik menggunakan e-pendidikan maka semakin baik untuk meningkatkan presentase CASA.¹³

Selain strategi dalam peningkatan CASA, bank Syariah juga mengacu pada pendapatan dari sektor FDI dalam meningkatkan pendapatannya. Fasilitas layanan yang tersedia berupa layanan bank yang menunjang dan memperlancar fungsi perbankan, beberapa aktivitas pemberin jasa tersebut antara lain Transfer, Inkaso, Kliring, *Letter of Credit*, *Safe Deposit*

¹² <https://finansial.bisnis.com/> di akses 25 Februari 2024

¹³ Subairi et al., "Kontribusi Giro Dalam Penghimpunan Dana Current Account Saving Account (Casa) Pada Pt Bank Sumut Kcp Syariah Simpang Kayu Besar," *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 68–81, <https://doi.org/10.33650/profit.v6i1.3516>.

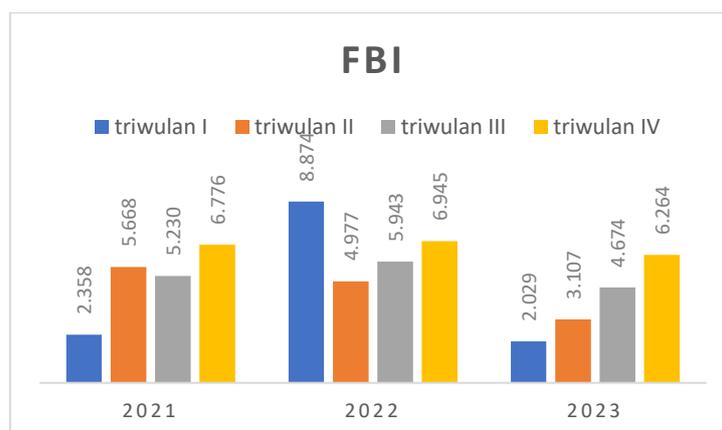
Box, Credit Card. Upaya ini merupakan salah satu inovasi produk layanan yang memberikan tambahan pendapatan bagi perbankan dalam bentuk ujah.

Dalam Pasal 3 dan 4 Peraturan BI No.9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah menjelaskan kemampuan bank Syariah untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan pada keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan pada keuntungan merupakan komponen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum Syariah.

Dengan perkembangan digital, berbagai bisnis memperoleh keuntungan dari pelantar digital yang menangani masalah jarak dan waktu. Perbankan dapat mengoptimalkan pelayanan lainnya dengan memberikan kemudahan kepada pelanggan mereka. Semakin banyak pelanggan yang menggunakan e-banking akan meningkatkan pendapatan berbasis komis dan biaya FBI, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan operasional bank. Gambar 3 menunjukkan data tentang kemajuan FBI Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 1.3

Perkembangan FBI Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Pada gambar 1.3 menjelaskan bahwa presentase FBI bersifat fluktuatif. Terlihat pada triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 nilai FBI meningkat hingga 6.776 milyar. Tahun 2022 pada triwulan I sebesar 8.874 milyar turun menjadi 4.977 milyar pada triwulan II kemudian naik hingga 6.945 milyar di triwulan IV. Dan ditahun 2023 nilai Fee based income turun pada triwulan I sebesar 2.029 milyar yang kemudian naik hingga 6.264 milyar. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada hubungan ketidakkonsistenan antara fee based income dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori jika *FBI* naik, maka ROA juga naik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tren mengenai *fee based income* terjadi di BCA Syariah. PT Bank BCA Syariah, mencatat pertumbuhan pendapatan berbasis komisi sebesar Rp 28,6 milyar di kuartal III 2023,

dari Rp 22,6 milyar pada periode sama tahun lalu. direktur Bank Syariah Pranata mengatakan, *fee based income* saat ini mayoritas dikontribusi dari pendapatan administrasi pembiayaan dan tabungan. Sehingga strategi untuk meningkatkan *fee based income* akan sejalan dengan peningkatan penyaluran pembiayaan dan pertumbuhan nasabah ke depan. Pranata mengatakan pembukaan rekening secara online melalui mobile banking menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan customer yang tentunya juga diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan transaksi nasabah, terutama transaksi secara digital.¹⁴

Bank Syariah selalu mengeluarkan biaya operasional untuk mendukung operasinya. Biaya operasional dan pendapatan operasional sudah menjadi salah satu metrik yang sangat diperhatikan pada perubahan nilainya. Efisiensi merupakan kata kunci dalam persaingan bisnis pada saat ini. Pengukur efisiensi bank dinilai melalui efisiensi operasional dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Bagi bank, efisiensi merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam mewujudkan bank yang sehat dan berkelanjutan. BOPO menjelaskan bahwa Rasio biaya operasional yang mengukur tingkat dan distribusi biaya operasional bank.¹⁵ Kinerja bank ditandai dengan tingkat rasio BOPO yang lebih rendah, karena bank menggunakan sumber dana dengan lebih efisien. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank harus mengeluarkan lebih banyak biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional.¹⁶

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28 /Seojk.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, disebutkan bahwa rasio BOPO dianggap sehat jika kurang dari 85%. Jika nilai BOPO suatu bank lebih besar dari ketentuan BI, maka bank tersebut dianggap tidak efisien atau tidak sehat. Data tentang perkembangan BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia disajikan pada gambar 1.4.

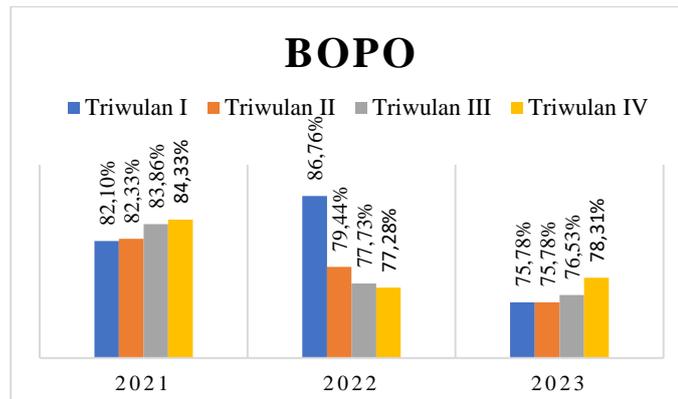
¹⁴ <https://keuangan.kontan.co.id/> 2023 diakses 26 februari 2023

¹⁵ Irwansyah, Muhammad Subhan, and Rabiyyatul Alawiyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2019): 40–57.

¹⁶ Amelia Fany Rachma, "Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Skripsi*, 2023.

Gambar 1.4

Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah



Sumber: Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.4 menjelaskan bahwa BOPO tahun 2021 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 hasil BOPO hingga triwulan IV meningkat menjadi 84,33%, ditengah tantangan likuiditas bank akibat wabah virus corona. Sedangkan tahun 2022 pada triwulan I memiliki nilai yang tergolong tinggi sebesar 86,76%, nilai tersebut terus menurun hingga mencapai 77,28% pada triwulan IV tahun 2022. Tetapi di tahun 2023 pada triwulan IV meningkat dibanding dengan triwulan I dimana tingkat BOPO pada triwulan I sebesar 75,78%, lebih baik dibandingkan dengan triwulan IV sebesar 78,31%. Semakin tinggi rasio BOPO membuktikan jika sebuah bank kurang mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik. Pada Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara BOPO dan ROA. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian efendy (2019) yang menyimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. jika rasio BOPO turun, profitabilitas perusahaan seharusnya meningkat karena operasinya lebih efisien.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait CASA Hasilnya masih dapat diperdebatkan. penelitian yang dilakukan Fitri & Nuraini (2023). Menjelaskan bahwa CASA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.¹⁷ Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Monika,et.al (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CASA tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁸

¹⁷ Resfa Fitri and Della Nuraini, "Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 14, no. 1 (2023): 35–50, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i1.35-50>.

¹⁸ Ade Monika, Arif Luqman Hakim, and Ali Nur Ahmad, "Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 07, no. 02 (2022): 138–47.

Selanjutnya penelitian mengenai Fee Based Income. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafiqi, dan Ulfa (2022). hasil penelitian ini menyatakan bahwa Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.¹⁹ Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Trihardianto & Hartanti (2022) menunjukkan hasil bahwa fee based income tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁰

Riset sebelumnya tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan profitabilitas hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan et al. (2021) dan Syah, (2018), ditemukan bahwa BOPO berdampak buruk pada profitabilitas bank.²¹ Hal ini berbeda dengan penelitian sudarsono, (2017) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.²²

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian tentang Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)*, *Fee Based Income (FBI)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2021-2023. Sehingga terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena yang terjadi pada bank Syariah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba melakukan penelitian terkait permasalahan diatas dengan judul **“Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)*, *Fee Based Income (FBI)* Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan meneliti masalah berikut berdasarkan latar belakang:

1. Apakah *Current Account Saving Account (CASA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023?

¹⁹ Iqbal Rafiqi and Nor Lailina Ulfa, “Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 3 (2022): 336–47, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=485319>.

²⁰ Yeremia Krisna Trihardianto and Nenik Diah Hartanti, “Effect of Fee Based Income and Inflation Rate on Profitability (ROA) on State-Owned Banks Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2016 - 2020 Period,” *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 425–38, <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i3.95>.

²¹ Lismadonna Br. Pohan, Nunung Nurhasanah, And Didit Supriyadi, “The Effect Of Fee Based Income, Operational Costs On Operational Income (BOPO) And Distribution Of Credit On Profitability (ROA) In. Bank BJB,Tbk Period 2015 - 2020,” *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)* 5, No. 1 (2021): 584–99, <https://doi.org/10.31539/Costing.V5i1.2430>.

²² Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.

2. Apakah *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023?
4. Apakah *Current Account Saving Account* , *Fee Based Income* dan Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023
4. Untuk mengetahui Apakah *Current Account Saving Account* (CASA), *Fee Based Income* (FBI) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pembaca serta bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian di bidang manajemen, akuntansi, investasi, dan khususnya keuangan syariah

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh *Current Account Saving Account* (CASA), *Fee Based Income* (FBI), dan Biaya Operasional Biaya Operasional (BOPO).
- 2) Dapat digunakan sebagai alat untuk memanfaatkan pengetahuan yang dipelajari penulis selama kuliah dan untuk menambah pengalaman penelitian.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Bank Syariah

- 1) Untuk Bank Syariah: Penelitian ini diharapkan dapat membantu bank syariah dengan memberikan referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan efisiensi, efektivitas, dan kualitasnya.

b. Bagi pengguna jasa perbankan

- 1) Sebagai referensi dan informasi tambahan untuk pengembangan penelitian terkait yang serupa
- 2) Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi publik dengan memberikan gambaran tentang kondisi dan kinerja bank syariah devisa.

c. Bagi Penulis

- 1) memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang ekonomi islam dan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai nasabah bank syariah
- 2) Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari kuliah dan menambah pengalaman dalam penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum mengenai pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA), *Fee Based Income* (FBI), dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian yang menjelaskan tentang diskripsi sebagai pendukung penelitian untuk mendapatkan gambaran khusus mengenai hipotesis dalam struktur kerangka teoritis dan hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi mengenai sumber dan jenis data, populasi dan sampel Bank Umum Syariah, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian yang menjelaskan kembali objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian yang sudah di uji menggunakan instrumen terkait

BAB V KEESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini, yang diperoleh melalui analisis data dan saran yang bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti berikutnya dalam mengembangkan pandangan lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) pertama kali dikembangkan oleh Stephen A. Ross tahun 1997. Teori sinyal adalah sebuah teori menjelaskan alasan perusahaan yang mendorong pelaporan informasi untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan itu memberikan sinyal kepada pengguna yang melaporkan keuangan. Sinyal ini adalah tindakan yang diambil oleh pihak yang memiliki lebih banyak informasi (manajemen) untuk menyampaikan informasi penting kepada pihak lain (investor). Sinyal positif menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sementara sinyal negatif menunjukkan kondisi yang buruk.

Hal yang sama berlaku untuk penilaian kinerja keuangan, bank juga harus memberikan sinyal pengguna laporan keuangan termasuk masyarakat, sehingga dapat dinilai apakah bank mempunyai performanya bagus atau tidak. Bank bisa memberikan sinyal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan mungkin informasi terkait kinerja keuangan bank. Pentingnya memberikan informasi kepada pihak eksternal agar calon investor dapat menilai kesehatan dan kinerja manajemen perbankan. Jika kesehatan dan kinerja pengelolaan bank bermanfaat bagi masyarakat investasikan atau simpan dana di bank. Begitu pula sebaliknya jika kesehatan bank dan kinerja manajemen tidak maka orang tidak akan mau menyimpan dananya.²³

Jika teori sinyal dikaitkan dengan *Current Account Saving Account (CASA)*. Dalam konteks CASA, teori sinyal dapat diterapkan untuk memahami bagaimana bank memberikan sinyal kepada khalayak mengenai kesehatan keuangan dan likuiditas mereka. CASA yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa bank memiliki basis dana yang stabil dan biaya dana yang rendah. Bank yang dapat mengumpulkan banyak dana murah melalui CASA dianggap lebih efisien dan lebih dapat dipercaya oleh investor dan Nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Demikian juga dengan hubungan *Fee Based Income*. Tentu para manager berupaya akan meningkatkan *Fee Based Income*. Bank yang memiliki proporsi FBI yang tinggi memberikan sinyal bahwa mereka memiliki sumber pendapatan yang beragam dan tidak

²³ Bayu Tri Cahya et al., "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 321, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003>.

se penuhnya bergantung pada pendapatan utama. Ini menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan manajemen untuk mencari peluang pendapatan baru, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan bank untuk mempertahankan profitabilitas dalam berbagai kondisi ekonomi..

Sedangkan dalam konteks teori sinyal, BOPO yang rendah dapat menjadi sinyal positif bahwa bank dikelola dengan baik, efisien, dan mampu mengontrol biaya operasionalnya. Sebaliknya, BOPO yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bahwa bank memiliki masalah efisiensi dan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Investor akan melihat rasio ini untuk menilai kesehatan operasional bank dan membuat keputusan investasi berdasarkan sinyal yang diberikan.

2.1.2 Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah Menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan menyediakan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.²⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan Kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiyaan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁵ Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang profit utamanya bersumber dari bunga bank. Namun Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Ekonom islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun diatas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat.²⁶

Menurut Jazuli bank merupakan badan usaha yang menjalankan suatu kegiatan berupa penghimpunan, dan penyaluran dana.²⁷ Menurut UU No 21 Tahun 2008, bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur dalam Fatwa Majelis Indonesia (MUI), seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah). universalisme (alamiyah) dan tidak termasuk gharar,

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*, Keempat (Jakarta: Erlangga, 2012).

²⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*. (Depok: Rajawali Pers., 2014).Hal. 25

²⁶ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)..

²⁷ Sulaeman Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).Hal. 5

maysir, riba, zalim atau barang haram.²⁸ Dengan adanya bank Syariah di Indonesia dapat menjadi jalan keluar bagi umat muslim mengenai persoalan bunga bank dan riba. Larangan tentang riba terdapat pada Q.S Ar - Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ

Artinya : Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah.²⁹

Bank merupakan Lembaga perantara keuangan yaitu Lembaga keuangan yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang.³⁰ Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, hal itu mungkin saja terjadi Ini menunjukkan bahwa bank syariah adalah bank yang melakukan semua tugasnya, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana dan berdonasi Layanan perbankan selalu berdasarkan hukum Syariah

Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Berikut ini adalah fungsi utama bank syariah diantaranya:

1) Menghimpun dana dari masyarakat

Bank syariah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui deposito, giro dan tabungan melalui penggunaan akad Al-Wadi'ah dan investasi melalui perjanjian al-Mudharabah.

2) Menyalurkan dana untuk masyarakat

Jika memenuhi semua persyaratan yang ditentukan, masyarakat dapat mengajukan dan menerima pembiayaan dari bank syariah..

3) Memberikan pelayanan jasa perbankan

Layanan perbankan syariah di berikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam operasinya. Bank syariah menawarkan berbagai macam layanan, seperti pengiriman

²⁸ Monika, Hakim, and Ahmad, "Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07 (2022). 138-147

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Ar Rum ayat 39

³⁰ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN., 2018).

³¹ Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).Hal.44

uang pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, surat kredit, koleksi, jaminan bank, dan layanan perbankan lainnya.

Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah pada semua transaksi setiap saat berdasarkan prinsip syariah, termasuk transaksi yang tidak berdasarkan prinsip syariah, riba, maisir, gharar, haram dan zalim yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu dalam transaksi penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan perbankan tidak harus mengandung unsur-unsur tersebut. Umumnya, hal ini terjadi pada bank syariah kegiatannya meliputi, sekurang-kurangnya lima prinsip operasional sebagai berikut:

- 1) Prinsip simpanan giro adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain berpedoman pada prinsip syariah. Jika seseorang ingin melakukan penarikan, mereka dapat melakukannya kapan saja dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan.
- 2) Prinsip hasil, yang mengatur bahwa hasil usaha dibagi antara Shahibul Maal (pemilik dana) dan Mudarib (pengelola dana). Bukan hanya antara bank dan nasabah, tetapi juga antara deposan dengan bank dan nasabah penerima dana. Teori ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pembiayaan pendanaan (tabungan dan deposito) dan pembiayaan.
- 3) Prinsip jual - beli dan margin, merupakan pembiayaan dari bank syariah yang dihitung secara sekaligus dalam bentuk nilai nominal dari jumlah pinjaman yang diterima peminjam dari bank. biaya bank ditentukan sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah.
- 4) Prinsip leasing terdiri dari dua jenis, yaitu leasing murni (sewa pakai/ijarah). dan sewa guna usaha (financial leasing).
- 5) Prinsip jasa (fee) meliputi penagihan, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of credit dan lain lain

2.1.3 Current Account Saving Account (CASA)

Current Account Saving Account (CASA) adalah sumber dana pihak ketiga (DPK). Produk yang ditawarkan bank syariah berupa penghimpunan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan penyaluran dalam bentuk pembiayaan. Keberadaan DPK memiliki peranan penting dalam dunia perbankan termasuk bank syariah.

Current Account Saving Account (CASA) adalah sumber dana dari giro dan tabungan yang memiliki margin pembiayaan yang lebih rendah dari deposito. Disebut dana murah

karena bagi hasil yang diberikan pada produk tabungan dan giro relatif lebih kecil, perbankan biasanya menawarkan bagi hasil sekitar 2% - 5% per tahunnya. Sebaiknya sumber dana mahal perbankan ialah deposito. Kelebihan CASA daripada deposito adalah siklus transaksi yang lebih mudah, sehingga masyarakat lebih tertarik dengan CASA dibandingkan deposito untuk melakukan transaksi perbankan.³² Perbankan menggunakan CASA untuk menekan biaya yang selama ini menjadi hambatan karena biaya bank syariah yang dianggap mahal.

Dana murah yang diwakili oleh CASA (Rekening Tabungan dan giro Rekening) dapat digunakan untuk mengurangi biaya keuangan, memungkinkan bank-bank ini untuk menghasilkan keuntungan lebih efisien, menjadikan CASA atau dana murah target dari semua sumber pendanaan bank.³³ Selain itu, angka CASA juga menggambarkan solvabilitas bank.

CASA merupakan simpanan dalam giro dan tabungan terhadap total dana pihak ketiga. Jika Rasio CASA tinggi berarti biaya dana lebih rendah yang biasanya ditawarkan bank dengan keuntungan rendah untuk tabungan dan giro. Ketika sebagian besar deposito bank datang dari dana tersebut, bank memperoleh dana tersebut dengan biaya yang relatif murah. Secara umum diasumsikan rasio CASA yang lebih tinggi menyebabkan margin keuntungan bersih yang lebih tinggi. Dana murah juga terus dikembangkan di bisnis perbankan menekan biaya (cost) yang keluar dari masyarakat menjadi lebih efisien³⁴.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP dana masyarakat dapat menempatkan simpanan di bank dalam bentuk berupa giro, tabungan dan deposito.

1. Giro

Rekening Giro atau Current Account adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan ataupun badan usaha dalam rupiah ataupun mata uang asing, yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja, selama jam kerja, dengan menggunakan warkat cek dan bilyet giro.³⁵ Giro menurut UU No. 21 Tahun 2008, adalah simpanan yang berasaskan pada akad wadiah atau kontrak lain yang tidak bertentangan prinsip syariah yang memungkinkan simpanan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan cek, bilyet giro, instruksi pembayaran lainnya atau yang serupa dengan

³² Lbid, hal. 73

³³ Nibras Anny Khabibah, Sully Kemala Octisari, and Agustina Prativi Nugraheni, "CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 52–71, <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90>.

³⁴ R Narayanaswamy, "A Managerial Perspective. New Delhi: Prentice Hall India Learning Private Limited," *Financial Accounting*., 2014.

³⁵ Ojk.co.id

perintah pemindahbukuan. Setelah melalui pertimbangan, sesuai Fatwa DSN MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000, bank syariah memperbolehkan dua jenis giro yaitu. Giro Wadi'ah dan Giro Mudharabah. Giro di bank syariah Indonesia merupakan giro wadi'ah³⁶

a. Giro wadiah

Giro wadiah merupakan giro yang berlandaskan akad wadiah, yakni titipan uang atau barang yang dapat ditarik kapanpun sesuai dengan keinginan pemilik. Dalam konsep Wadi'ah yad Dhamanah, pihak yang dipercayakan untuk menjaga uang atau barang, diperbolehkan menggunakan barang titipan (uang atau barang). Namun, Pemilik dana atau pihak bank tidak boleh menjanjikan penggunaan timbal balik atas objek yang dititipkan. Namun, bonus diperbolehkan kepada pemilik dana jika bonus tidak dijanjikan di awal Perjanjian Pembukaan Rekening³⁷

Berikut ini adalah Mekanisme giro wadiah antara lain:

- a) Bank berfungsi sebagai penerima dana nasabah, sedangkan nasabah bertindak sebagai pemberi dana
- b) Bank tidak diizinkan untuk menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah. Jika jumlah dana giro semakin meningkat, bank tidak perlu memberikan bonus kepada nasabah. Sehingga biaya pembiayaan untuk masyarakat menjadi lebih rendah.
- c) Bank dapat menetapkan biaya administrasi termasuk biaya terkait dengan pengelolaan rekening seperti biaya cek atau bilyet, biaya materai, biaya cetak laporan transaksi dan saldo rekening, serta pembukaan dan penutupan rekening
- d) Bank memberikan jaminan atas dana yang dititipkan oleh nasabah
- e) Dana yang ditempatkan oleh nasabah dapat ditarik kapan saja

b. Giro mudharabah

Menurut fatwa DSN MUI mudharabah merupakan akad kerja sama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Prinsip mudharabah yang diterapkan sebagai produk giro mudharabah pada bank Syariah biasanya diartikan sebagai simpanan dana yang bersifat investasi yang penarikannya dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan

³⁶ <https://dsnemui.or.id> fatwa DSN MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000,

³⁷ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010).

menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan dan investasi sesuai nisbah yang disepakati diawal.³⁸ Berikut ini adalah mekanisme giro mudharabah antara lain:

- a) Bank berperan sebagai pengelola dana (mudharib) sedangkan nasabah berperan sebagai pemilik dana (shahibul mal)
- b) Pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
- c) Bank dapat menetapkan biaya administrasi kepada nasabah, seperti biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, biaya cetak laporan transaksi dan saldo rekening, serta pembukuan dan penitipan rekening

2. Tabungan (*Saving Account*)

Tabungan adalah bentuk simpanan yang diatur UU No. 21 Tahun 2008 dengan menggunakan akad wadi'ah, Mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Simpanan ini hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, tidak melalui cek atau metode serupa. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI NO. 02/DSN-MUI/IV/2000 ada dua jenis tabungan yang diperbolehkan dalam syariah yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Dalam praktiknya, produk tabungan yang ditawarkan di perbankan syariah di Indonesia merupakan dana investasi berupa tabungan wadiah dan mudharabah.

- a. Tabungan *mudharabah* adalah jenis tabungan yang menggunakan akad mudharabah. Dimana bank syariah berperan sebagai mudharib (pengelola dana) dan nasabah sebagai shahibul mal (pemilik dana).³⁹ Berikut adalah mekanisme dari tabungan mudharabah antara lain:
 - a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (shahibul mal)
 - b) keuntungan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati
 - c) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.
 - d) Bank tidak boleh mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan dari nasabah yang bersangkutan

Dalam menghitung pembagian manfaat tabungan mudharabah harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

³⁸ Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Hal 81.

³⁹ Zakaria Batubara and Eko Nopiandi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 53–68, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.

- a) Hasil perhitungan bagi hasil dalam bilangan bulat dengan tidak mengurangi hak nasabah (pembulatan untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank).
 - b) Hasil penghitungan pajak dibulatkan ke sepuluh terdekat. Bank syariah menggunakan metode akhir bulan untuk pembayaran bagi hasil
- b. Tabungan wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah tabungan didasarkan pada wadi'ah/akad yang dapat dipercaya yaitu berupa jaminan yang harus ada dilayani dan dikembalikan kapan saja atas permintaan pemilik.⁴⁰ Tabungan jenis ini tidak menjanjikan adanya imbal bagi hasil karena memberlakukan prinsip wadiah atau titipan.

Prinsip wadiah yang digunakan adalah wadiah *yad adh-dhamanah* sehingga dana yang dititipkan nasabah ke bank dapat digunakan oleh bank baik dalam bentuk financing atau investasi selama dana tersebut mengendap di bank.⁴¹ Mekanisme tabungan wadiah antara lain:

- a) Bank berfungsi sebagai penerima dana titipan sementara nasabah bertindak sebagai penitip dana.
- b) Bank tidak diizinkan untuk menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- c) Bank dapat menetapkan biaya administrasi kepada nasabah, seperti biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penitipan rekening.
- d) Dana titipan dapat diambil kapan saja oleh nasabah

Dari penjelasan diatas, CASA memiliki peranan penting dalam perbankan syariah. Tingginya Rasio CASA mencerminkan proporsi simpanan bank yang berasal dari rekening giro dan tabungan sebagai sumber dana. Dengan tinggi rasio CASA maka dapat menurunkan biaya dana dan meningkatkan net interest margin, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional bank. Hal ini secara signifikan meningkatkan profitabilitas.

Rasio CASA atau rasio dana murah menandakan besarnya dana yang ada dialokasikan bank dalam wujud pembiayaan sehingga bagi hasil pembiayaan menjadi lebih kompetitif dan lebih murah. Selain itu, Rasio CASA juga menunjukkan tingkat kesehatan keuangan bank. Perbankan sangat berkonsentrasi untuk menjaga rasio CASA pada kisaran 50% hingga 60% dari dana pihak ketiga (DPK) untuk menjaga likuiditas tetap kuat.

⁴⁰Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hal 17

⁴¹ Abdul Qoyum, *Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Elmatara, 2020). Hal 74

Rasio ini memiliki rumus:

$$CASA = \frac{\text{jumlah tabungan dan giro}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Current giro adalah produk simpanan bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja. Satu-satunya media penarikan adalah cek dan bilyet. Bagi hasil Giro bank biasanya sangat rendah, berkisar antara 0,5% dan 2% per tahun. Pada tahun 2022, total giro perbankan syariah di Indonesia mencapai 102.553.

Saving account adalah jenis tabungan yang dapat ditarik kapan saja. Sangat untuk hasil bank biasanya rendah, berkisar antara 1% dan 2% per tahun. Total tabungan perbankan syariah pada tahun 2022 adalah 97.145 miliar rupiah, dan pelanggan dapat membayar tabungan mereka dengan ATM dan langsung di kantor cabang terdekat.

Dana pihak ketiga merupakan total simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Total simpanan yang dimaksud bisa dalam rupiah dan mata uang asing. Total dana pihak ketiga di seluruh perbankan syariah di Indonesia adalah 289.812 miliar rupiah

Dari contoh data giro, tabungan dan DPK dapat dihitung rasio CASA sebagai berikut:

$$CASA = \frac{\text{jumlah tabungan dan giro}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

$$CASA = \frac{102.553+97.145}{289.812} \times 100 \%$$

$$CASA = 68\%$$

Dengan demikian, rasio CASA secara keseluruhan bisa tercapai sebesar 68%. Artinya banyak tersedia dana murah di bank, sehingga bank mempunyai kebebasan lebih dalam menyalurkan pembiayaan dan bagi hasil pembiayaan menjadi lebih kompetitif dan murah.

2.1.4 Fee based Income (FBI)

Selain melakukan peran utama sebagai Lembaga penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan pelayanan jasa-jasa lainnya. Dalam menyediakan layanan-layanan ini, bank diharapkan memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan dengan berbagai produk dan terus mengembangkan teknologi bagi masyarakat dalam mendukung aktifitas ekonominya. Pendapatan yang diperoleh bank dari layanan-layanan ini diluar kegiatan utamanya atau disebut *Fee Based Income*.⁴²

Fee Based Income merupakan pendapatan yang diperoleh oleh perbankan dari transaksi yang terkait dengan layanan jasa-jasa lainnya. meskipun keuntungan dari layanan jasa-jasa

⁴² Sifauroh Rohmah and Sukron Mamun, "Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 02 (2022): 171–80.

ini relatif kecil, tetapi memberikan kepastian karena risikonya lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan.⁴³

Fee Based Income dalam konteks perbankan syariah dikenal sebagai ujarah atau upah. Yang mencakup berbagai jenis biaya seperti administrasi, pengiriman, tagihan, provisi, komisi, sewa, iuran dan lain-lain. Ujarah atau upah berkaitan dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang ditawarkan dan masyarakat dapat memperoleh banyak keuntungan dengan memanfaatkan layanan perbankan yang tersedia.⁴⁴

Keunggulan bank jika meningkatkan aktifitas *fee based income* adalah aktifitas yang memiliki risiko kecil dibanding dengan pembiayaan. Walaupun keuntungan yang diperoleh bank lebih kecil, namun aktifitas *Fee Based Income* mengandung kepastian. Hal ini disebabkan oleh ketentuan-ketentuan yang terkait dengan *fee based income*, sebagaimana diatur dalam peraturan – peraturan seperti:

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia: NO:09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan ijarah.
2. Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia: No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Multijasa. Adapun ketentuan yang terkait *Fee Based Income* adalah
 - a. Pembiayaan Multijasa diizinkan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah.
 - b. Untuk transaksi yang menggunakan akad ijarah, harus mematuhi semua ketentuan yang termaktub dalam fatwa ijarah.
 - c. Untuk transaksi yang menggunakan akad Kafalah, harus mematuhi semua ketentuan yang termaktub dalam fatwa kafalah. Dalam kedua jenis pembiayaan in, bank dapat memperoleh imbalan jasa
 - d. Besar ujarah atau fee harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan presentase.⁴⁵
3. Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Pasal 17 dari peraturan ini menyatakan :
 - a. Bank dapat menggunakan Akad Ijarah untuk transaksi multijasa dalam layanan keuangan seperti pendidikan, kesehatan, ketenaga kerjaan dan kepariwisataan.

⁴³ Badi' Rizqi Aminulloh and Dedi Suselo, "Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>.

⁴⁴ Noor Kholifah, "Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Npf, Fdr, Dpk, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019" (2020).

⁴⁵ Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Multijasa

- b. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan Akad Ijarah untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa (ujrah) atau fee.
- c. Besar ujarah atau fee harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan presentase.⁴⁶

Didalam PSAK No.31 Bab I huruf A angka 3 dapat dikatakan pengelola bank harus menjaga keseimbangan antara menjaga likuiditas yang cukup, mencapai profitabilitas yang wajar dan memenuhi kebutuhan modal yang sesuai dengan jenis usaha ank tersebut. Hal ini penting karena dalam operasional bank tidak hanya melibatkan pemberian pembiayaan seperti surat-surat berharga, tetapi juga komitmen dan layanan jasa-jasa lain yang diklasifikasikan sebagai "*aktivitas di luar neraca*" atau "*operasional berbasis biaya*".⁴⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain menghimpun dan menyalurkan dana kegiatan perbankan, bank juga menyediakan berbagai layanan jasa lainnya. Jasa- jasa ini diberikan untuk mendukung dan kelancaran kegiatan mnghimpun dan mnyalurkan dana dan bank mendapatkan fee atau ujarah dari layanan perbankan.

Sumber-Sumber *Fee Based Income*

Sumber-sumber fee based income mencakup beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan antara lain:

- a. Transfer

Transfer adalah layanan pengiriman uang melalui bank baik dalam kota, antar kota ataupun internasional. Sarana yang digunakan dalam layanan transfer ini bervariasi tergantung pada nasabah, dan faktor ini memengaruhi kecepatan dan biaya pengirim.⁴⁸

- b. Kliring

kriling merupakan layanan penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan dokumen-dokumen yang akan dikliringkan di Lembaga kliring seperti cek atau BG. Sistem kliring diatur dan diawasi bank Indonesia setiap hari kerja.⁴⁹

- c. Inkaso

Inkaso merupakan aktivitas bank untuk menyelesaikan tagihan pihak pemberi amanat berupa warkat-warkat atau surat berharga yang tidak dapat segera dikirim karena pihak tertarik (pihak berhutang) berada di luar wilayah kliring kota yang berbeda, bank

⁴⁶ www.ojk.co.id. Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005

⁴⁷ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 AKUNTANSI PERBANKAN. 1994. BAB I, Huruf A Angka 03.

⁴⁸ Azmy, *Hukum Perbankan Syariah* (Medan: UMSU Press, 2022). Hal 104

⁴⁹ Lbid. Hal 132

melakukan inkaso sebagai kegiatan jasa pihak ketiga. Dengan cara ini, inkaso hanya dapat dilakukan antarcabang atau antarbank yang berbeda.⁵⁰

d. Surat berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diperjualbelikan secara diskonto dengan bank Indonesia atau lembaga keuangan yang ditunjuk oleh bank Indonesia. Sebagai sumber dana, bank memiliki kemampuan untuk menjual surat berharganya pada bank Indonesia atau lembaga keuangan lainnya jika bank memerlukan dana.⁵¹

e. Letter Of Credit

Letter Of Credit L/C adalah sebuah kunci untuk mengetahui alur transaksi jual beli dan ikut mengembangkan *trade finance* di Indonesia dalam meningkatkan laju perekonomian negara⁵² Berdasarkan pengertian bank Indonesia, L/C adalah suatu kontrak dari Penerbit bank guna menutup sejumlah uang ke eksportir asalkan memenuhi syarat dan ketentuan pada L/C.⁵³ Umumnya, L/C digunakan untuk keperluan perbankan tradisional untuk membayar akad kontrak dengan jarak jauh antara pembeli dan penjual yang tidak saling mengenal. Lebih jelas lagi letter of credit digunakan untuk membiayai transaksi bisnis internasional.⁵⁴

f. Safe deposit box

Safe deposit box merupakan jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang atau surat berharga. Dengan pemberian jasa-jasa tersebut bank menghasilkan fee dari biaya penyewaan SDB. Menurut Fatwa DSN MUI Nomor 24 Tahun 2002 Safe deposit box (SDB) adalah salah satu jasa perbankan yang menjadi kebutuhan masyarakat yang menyediakan tempat penyimpanan barang berharga.⁵⁵ Adapun keuntungan dari SDB adalah menyimpan surat-surat berharga seperti sertifikat tanah, rumah, sertifikat deposit, surat perjanjian, surat nikah, paspor saham obligasi dan lain-lain.

g. Rekening titipan merupakan pembayaran dari masyarakat yang ditunjukkan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.⁵⁶

⁵⁰ Lbid, Hal 106

⁵¹ Lbid, hal 107

⁵² Istianah, "Peran Letter Of Credit dalam Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ekonomi Nasional Melalui Perbankan Syariah," *Jurnal Investasi Alam* 1, no. April (2021): 160-76, [https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/Volume 02, Nomor 01.](https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/Volume%20, Nomor%2001)

⁵³ Bank Indonesia, "Kodifikasi Produk Perbankan Syariah. Direktorat Perbankan Syariah Di Indonesia," 2008.

⁵⁴ Ramlan Ginting, *Letter Of Credit; Tinjauan Aspek Hukum Dan Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

⁵⁵ Fatwa DSN MUI Nomor 24 Tahun 2002 Safe deposit box (SDB)

⁵⁶ Lbid, hal 39

- h. Garansi bank ialah jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian⁵⁷
- i. Travellers cheque atau dikenal dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya sering dibawa oleh turis. Travellers cheque diterbitkan dalam pecahan-pecahan tertentu seperti halnya uang kartal dan diterbitkan dalam mata uang rupiah dan mata uang asing.⁵⁸

Unsur- Unsur Fee Based Income

- a. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi adalah uang yang diperoleh bank untuk jasa yang diberikan untuk suatu transaksi, sedangkan komisi adalah uang yang diperoleh bank untuk jasa yang diberikan selama pelaksanaan transaksi.

- b. Pendapatan dari transaksi valuta asing

Umumnya, pendapatan dihasilkan dari transaksi valuta asing yang berasal dari perbedaan nilai tukar. Perbedaan nilai tukar ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan yang termasuk dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan keuntungan kerugian tahun berjalan.

- c. Pendapatan operasional lainnya

Dalam praktiknya Alokasi pembiayaan fee yang besar atas persetujuan bank dan pemilik dana. Pendapatan fee ini dimiliki bank syariah sebagai kompensasi atas layanan administratif yang disediakan bank, sehingga pendapatan tersebut tidak termasuk dalam pembagian bagi hasil. Pendapatan operasional lainnya diperoleh bank dari aktivitasnya dalam menyediakan layanan keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan, seperti pengumpulan pendapatan, transfer, Letter of Credit dan Biaya Berbasis Insentif Lainnya.

Pentingnya *fee based income* bagi bank Syariah tercermin pada pasal 3 dan 4 peraturan bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum yang berprinsip Syariah, pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, merupakan faktor yang dinilai dalam menilai tingkat Kesehatan bank umum syariah. Faktor lain yang membuat *fee based income* semakin penting adalah persaingan yang semakin

⁵⁷ Lbid, hal 39

⁵⁸ Lbid, hal. 141

ketat antara bank syariah maupun bank konvensional dalam masa sekarang dan masa yang akan datang.⁵⁹

Tujuan meningkatkan fee based income adalah untuk menjaga kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa keuntungan dalam meningkatkan fee based income adalah :

- a. Perolehan pendapatan yang mengandung kepastian
- b. Memperlancar transaksi simpanan di sektor perbankan
- c. Ragam penghasilan lebih banyak

Rumus yang digunakan untuk menghitung fee based income adalah

$$\text{Fee based income} = \frac{\text{pendapatan berbasis fee}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

2.1.5 Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan yang mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional dan kemampuannya untuk melakukan kegiatan operasional. Menurut Budianto BOPO merupakan rasio antara biaya operasional yang diterima oleh dari kegiatan operasional seperti bagi hasil pembiayaan, komisi, dan bagi hasil dari deposito.⁶⁰ Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya maka akan meningkatkan keuntungan bank.⁶¹ BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan, mengingat salah satu kriteria penilaian tingkat Kesehatan bank oleh bank Indonesia adalah besaran rasio ini.⁶²

BOPO mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Kesuksesan bank didasarkan pada biaya menjalankan bisnis. Menurut Pandia menjelaskan bahwa rasio efisiensi ini menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya

⁵⁹ Eka Setyawati, *Pengaruh Dpk, Npf Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening, Skripsi (UIN)*, 2020.

⁶⁰ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review," *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

⁶¹ Yeni Vestal Falaasifah, "Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013" (2016).

⁶² Mismiwati, *Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Transparansi, Dan Profit Distribution Management* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hal. 43

operasionalnya, sehingga mengurangi potensi masalah bagi bank tersebut. Beban usaha dihitung dengan menjumlahkan beban bunga dan total beban usaha lainnya⁶³.

Berdasarkan Surat Edaran BI No, 6/73/intern/2014 tentang efisiensi operasional dinilai dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional, yang mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan dana bank secara keseluruhan. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO yang tinggi memberikan dampak negatif bagi perbankan karena menunjukkan rasio beban operasional bank terhadap pendapatan yang diterima. Nilai BOPO yang tinggi berdampak pada menurunnya profitabilitas, sehingga bank tidak lagi efektif dalam menjalankan kinerja operasional bank. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Dalam hal efisiensi biaya, keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁶⁴

Tabel 2.1
Klasifikasi Penilaian BOPO

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1.	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2.	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
3.	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
4.	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
5.	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih efisien jika rasio BOPO lebih kecil, sehingga bank dalam kondisi bermasalah kecil. Bank yang kegiatan usahanya tidak efisien akan tidak dapat bersaing dalam mengumpulkan dana dan mengembalikannya ke masyarakat. Oleh karena itu, pihak perbankan harus berhati-hati dalam mengeluarkan biaya

⁶³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Cetakan Pe (jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁶⁴ Kholifah, "Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Npf, Fdr, Dpk, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019." hal 38

yang berkaitan dengan operasi agar pengeluaran mereka tidak melebihi keuntungan yang diperoleh dari operasi.

Komponen Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut kurniasaro, Komponen Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga, mencakup semua pendapatan bank dari hasil laba dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing dalam akitifitas operasionalnya. Pos ini juga mencakup pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dari pemberian pembiayaan.
2. Beban bunga. Meliputi semua beban yang dibayarkan oleh bank dalam bentuk rupiah dan valuta asing, baik kepada penduduk maupun non penduduk. pos ini juga mecakup komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman
3. Pendapatan operasional lainnya. Termasuk pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, serta pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
4. Beban (pendapatan)penghapusan aktiva produktif
5. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi. Yang mencakup penyusutan amortisasi atau penghapusan atas transaksi administratif
6. Beban operasional lainnya. Mencakup semua pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan operasional.⁶⁵

2.1.6 Profitabilitas

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu jenis instrumen yang menunjukkan keadaan keuangan suatu bank . Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja bank tersebut.⁶⁶

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional suatu perusahaan, yang menunjukkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.⁶⁷ Menurut Kasmir (2008), Rasio Profitabilitas adalah rasio yng

⁶⁵ Rani Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)," *Perspektif XV*, no. 1 (2017): 71–78, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112>.

⁶⁶ Ranaswijaya, Ari Kristin, and Muhlis, "Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2019): 73, <https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091>.

⁶⁷ Meilinda Afriyanti, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap ROA (Return on Asset) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam waktu tertentu.⁶⁸

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Melalui rasio profitabilitas investor dapat mengukur tingkat investasi pada suatu perusahaan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan tersebut.⁶⁹ Rasio ini memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen perusahaan.⁷⁰ Menurut kasmir, terdapat 4 jenis yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu:

- 1) *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen.⁷¹
- 2) *Return On Asset* (ROA) atau disebut juga rate of return adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya atau asset yang tersedia.⁷² Bagi beberapa bank, *Return On Asset* tergantung pada kebijakan pengambilan keputusan dari bank seperti pertumbuhan ekonomi dan peraturan pemerintah. Setyawati menyatakan bahwa ukuran paling bagus dari profitabilitas bank adalah *Return On Asset*.⁷³
- 3) *Net profit margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bagi hasil dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.⁷⁴
- 4) *Earnings per share* (EPS) adalah keuntungan bersih atas saham yang dapat dicapai perusahaan selama menjalankan operasinya. *Earnings per share* (EPS) menggambarkan

2006-2009),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2011, 1–81.

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Depok: Rajawali Pers., 2008).Hal. 115

⁶⁹ Uyun Sundari, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Instiusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting,” *Eksos* 16, no. 2 (2020): 95–109, <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>.

⁷⁰ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida, “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham,” *El Dinar* 8, no. 2 (2020): 67–86, <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9825>.

⁷¹ Leriana Trias Handayani and Anita Handayani, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas,” *Jurnal Ekobistek* 1, no. 1 (2022): 376–81, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>.hal 34

⁷² Muhammad Rizky Ramadhan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2023): 525–36, <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>.

⁷³ Setyawati, Irma. (2018). *Bank Umum Syariah di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta: Expert. Hal. 15

⁷⁴ Destian Andhani, “Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016,” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>.

jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar saham biasa yang beredar⁷⁵

Pada penelitian ini rasio profitabilitas difokuskan pada *Return on assets* (ROA). Hal ini karena bank Indonesia lebih mementingkan *Return On Asset (ROA)* dalam menentukan tingkat kesehatan atas suatu bank. ROA merupakan metrik yang menunjukkan seberapa besar investasi mampu menghasilkan pengembalian yang diharapkan dan investasi tersebut benar-benar sesuai dengan aset yang ditanamkan atau ditanamkan oleh perusahaan. 10/SEOJK.03/2014 menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap rerata volume usaha. Besarnya nilai atau angka untuk “laba sebelum pajak” dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank, sedangkan rerata total dapat dilihat pada neraca.⁷⁶

Besarnya nilai ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Apabila nilai perhitungan ROA tinggi, berarti memperlihatkan tingkat pengembalian aset yang semakin besar. Namun, apabila ROA bernilai kecil, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kinerjanya. Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Turnover dari operating (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional)
- b. Profit margin, banyaknya laba dari kegiatan operasional yang disebutkan dalam presentase dan total penjualan bersih.

Untuk memberikan batasan *Return On Assets* (ROA) maka dikeluarkan peraturan bank Indonesia (PBI) klasifikasi penilaian ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Klasifikasi penilaian rasio ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1.	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2.	1,25 < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3.	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat

⁷⁵ Yustika Rahmawati and H. Niki Hadian, “The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price,” *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 289–300, <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>.

⁷⁶ Riris Aishah Prasetyowati and Abdul Hamid, *Prasetyowati, Riris Aishah, Dkk. (2020). Manajemen Operasional Bank Syariah*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi., 2022).Hal.76

4.	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
5.	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber : surat edaran bank Indonesia nomor 9/24/DPBS 2007

2.1.6.1 Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur kesehatan suatu bank. Untuk mengetahui perubahan profitabilitas, Anda harus mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas. Faktor internal dan eksternal adalah dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan laba atau profitabilitas suatu bank..

1) Faktor internal

Faktor internal ialah faktor -faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, antara lain:

- a. Management efficiency, menurut Zaenal Arief merupakan salah satu faktor internal dalam menentukan profitabilitas bank.⁷⁷ Efisiensi dilakukan dengan membandingkan pendapatan dan beban operasional yang digunakan. Efisiensi dalam suatu proses operasional dapat dicapai ketika produk dapat diproduksi dengan menggunakan sumber dana dan alat seefisien mungkin.⁷⁸ Kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya secara efisien, memaksimalkan keuntungan dan mengurangi biaya operasional dapat diukur dengan indikator keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional untuk mengukur efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- b. Salah satu komponen internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah pengumpulan dana, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan sumber utama kegiatan operasional bank, dan jika bank dapat membiayai operasionalnya dari sumber keuangan ketiga, itu akan menjadi tolak ukur keberhasilannya.⁷⁹ Tabungan dan giro atau CASA jika meningkat akan meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan oleh perbankan serta dapat meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Sebaliknya jika CASA menurun akan berpengaruh pada penurunan efisiensi operasional pada perbankan.

⁷⁷ Rayhan, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra, "Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 1 (2017): 61, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/7279>.

⁷⁸ Yusi Faizathul Octavia and Hery Suprayitno, "Analysis of Efficiency and Quality of Services Regional General Hospital (Rsud) Barat Lombok Regency," *Jurnal Valid* 13, no. 1 (2016): 109–24.

⁷⁹ Weni Ayuni Galuh Permatasari, Maulana Yusuf, and Marissa Putriana, "The Effect of Third Party Funds and Murabahah Financing on Net Profit of PT Bca Syariah in 2014-2021," *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 15–36.

- c. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang berasal dari produk bank dan kualitas layanannya. Permasalahan kualitas layanan merupakan hal yang paling penting dan berperan krusial dalam keberhasilan bisnis perbankan yang dibangun atas dasar kepercayaan.⁸⁰ Semakin lengkap pilihan bank, semakin baik, sebab Nasabah akan merasa lebih nyaman melakukan seluruh transaksinya di satu bank, sehingga meningkatkan pendapatan bank melalui layanan berupa fee based income.⁸¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar dan susah dikendalikan oleh bank. Kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, peraturan bank Indonesia, dan perkembangan pasar uang dan pasar modal adalah contoh faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank. Situasi perekonomian juga berdampak positif terhadap permintaan dan penawaran jasa perbankan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik yang sama mengenai Pengaruh *Current Account Saving Account, Fee Based Income Dan Operational Efficiency Ratio* telah banyak dilakukan. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, dan judul penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Febriyanti, Afifudin, Dan Mawardi (2019) Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Terhadap Profitabilitas Bank	Independen: Giro wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah	Analisis regresi linear berganda dengan data sekunder	CASA bersama-sama berimplikasi 12.5% terhadap profitabilitas Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

⁸⁰ Natalia Mentari Subroto and Muhammad Khoiruman, "Kualitas Pelayanan Produk Kredit Melalui Bpr Bank Solo Terhadap Kepuasan Pelayanan Dengan Menggunakan Banking Service Quality Umkm Di Kota Solo," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2019): 73–87.

⁸¹ Atina Nuzulia, "Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24.

	Syariah Yang Terdaftar Di BEI	Dependen: profitabilitas		dan 87.5% tidak dibahas. ⁸²
2.	Resfa Fitri , Della Nuraini (2023). Pengaruh <i>Current Account Saving Account</i> (CASA), <i>Fee-Based Income</i> , Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Independen: CASA, FBI, dan Intellectual Capital Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Analisis regresi data panel	CASA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, sedangkan <i>Fee Based Income</i> (FBI), tidak berpengaruh signifikan. ⁸³
3.	Rika Renjani, Hendrawati (2020) Analisis Pengaruh <i>Current Account Saving Account</i> (CASA), <i>Operating Efficiency Ratio</i> Dan <i>Fee Based Income</i> (FBI), Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015 – 2019	Independen: CASA, BOPO, <i>Fee Based Income</i> Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA).	Analisis regresi linier data panel	Secara parsial CASA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, untuk BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dan FBI tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara simultan CASA, BOPO dan FBI memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. ⁸⁴
4.	Nibras Anny Khabibah, Sully Kemala Octisari, Agustina Prativi Nugraheni (2020) CASA,	Independen: CASA, NIM Dependen: ROA, ROE	Analisis regresi linier berganda	CASA terbukti meningkatkan profitabilitas, proporsi CASA yang dimiliki perbankan dapat

⁸²Ardiana Wahyu Febriyanti, Afifudin, and M. Cholid Mawardi, "Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharobah Dan Deposito Mudharobah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdapat Di BEI," *E-Jra* 08, no. 02 (2019): 32–41.

⁸³ Fitri and Nuraini, "Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia."

⁸⁴Rika Renjani and Hendrawati, "Analisis Pengaruh *Current Account Saving Account*, *Operating Efficiency Ratio*, Dan *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Pada Bannk Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 1–16, <http://repository.stei.ac.id/1692/>.

	NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Variabel kontrol NPL, LDR, CAR dan Total Assets		mnurunkan biaya dana sehingga meningkatkan profitabilitas. ⁸⁵
5.	Amelia Fany Rachma, Guntur Kusuma Wardana (2023) Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: <i>Fee Based Income</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga	Independen: <i>Fee Based Income</i> , BOPO, DPK Dependen: ROA	Metode regresi linier berganda.	FBI dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. ⁸⁶
6.	Fajar Alif Ardiansyah, Sarah Yuliarini, Eva Wany, Budi Prayitno (2023) <i>Analysis On Current Account Saving Account (CASA), Non-Performing Loan (NPL), Dan Likuiditas (LDR) To Banking Profitabilitas (ROA) Situation Arround pandemik Covid 19</i>	Independen: CASA, NPL, Likuiditas (LDR) Dependen: <i>Return On Assets (ROA)</i>	Analisis regresi berganda	CASA Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . ⁸⁷
7.	Elisa Maria Sari Siregar, Alsraja Dison Silalahi (2023)	Independen: Modal intelektual, FDR, dan FBI	Metode linier berganda metode	<i>Fee based income</i> variabel tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>

⁸⁵ Khabibah, Sully Kemala Octisari, and Agustina Prativi Nugraheni, "CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia."

⁸⁶ Amelia Fany Rachma and Guntur Kusuma Wardana, "Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 100–116.

⁸⁷ Fajar Alif Ardiansyah et al., "Analysis on Current Account Saving Account (Casa), Non-Performing Loan (Npl), Dan Likuiditas (Ldr) To Banking Profitabilitas (Roa) Situation Arround Pandemic Covid 19," *Media Mahardhika* 21, no. 3 (2023): 470–79, <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i3.640>.

	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Financing To Deposit Ratio, Dan Fee Based Income</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Dependen: Earning per share / laba bersih	penelitian analisis regresi	baik secara parsial maupun simultan. ⁸⁸
8.	Apriliani Simatupang, Denis Franzlay (2016) <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Efisiensi Operasional Dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Profitabilitas BUS Di Indonesia	Independen: CAR, NPF, BOPO, FDR Dependen: ROA	Analisis regresi data panel model commom effect Dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F	BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, ⁸⁹
9.	Fortuna Yuni Artati Ngempeng, Ellen Theresia Sihotang, Nur Aini Rokhmania, Harlina Meidiasati (2023) Analisis Pengukuran Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa	Independen: LAR, NPL, BOPO, IRR, FBIR, Dependen: ROA	Penelitian ini menggunakan judgement sampling dengan populasi dari BUSN Non Devisa.	Efisiensi biaya operasional (BOPO) dan memperhatikan suku bunga pasar pada penyaluran kredit dan pendanaan untuk memaksimalkan keuntungan dan pendapatan serta meningkatkan ROA. ⁹⁰
10.	Aprilia Nur Azizah (2021). Pengaruh CAR	Independen: CAR, BOPO	Analisis regresi data	Hasil dari uji t BOPO adanya pengaruh

⁸⁸ Elisa Meria Sari Siregar and Alisraja Dison Silalahi, "Pengaruh Intellectual Capital, Financing To Deposit Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Worksheet : Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 20–35, <https://doi.org/10.46576/wjs.v3i1.4024>.

⁸⁹ Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2018): 466–85.

⁹⁰ F. Y. A Ngempeng et al., "Analisis Pengukuran Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa," *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 4 (2023): 1–14.

	dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019.	Dependen: ROA	panel. Dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.	signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari uji F membuktikan CAR dan BOPO saling memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA. ⁹¹
11.	Yenny Kornitasari, Qonitah Rifda Zahirah, Nailil Muna. (2023). Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022	Independen: Fee based income, giro wajib minum. Dependen: ROA	Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan cross-section	Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. ⁹²
12.	Indri Sanabila Saffana, Azib, Nadia Meirani (2023) Pengaruh Transaksi <i>Electronic Banking</i> Dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan	Independen: FBI Dependen: <i>return on asset</i> (ROA)	Regresi data panel dan uji hipotesis menggunakan aplikasi Eviews 12.	secara parsial, FBI tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, FBI berpengaruh terhadap ROA. ⁹³
13.	Nilam Utami Aqillah, Ahmad Perdana Indradan	Independen; NPF, BOPO	Uji statistik deskriptif,	Efisiensi operasional secara parsial

⁹¹ Aprilia Nur Azizah and Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019," *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3, no. 2 (2021): 79–88.

⁹²Yenny Kornitasari, Qonitah Rifdaa Zahira, and Nailil Muna, "Pengaruh Fee Based Income Dan Giro Wajib Minimum Erhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3, no. 2 (2023).

⁹³ Oliviani Rizki Arisanti and Prihatiningsih, "Pengaruh Transaksi Electronic Banking Terhadap Fee Based Income Pada Pt Bank Cimb Niaga, Tbk Periode 2014 – 2017," *Keunis Majalah Ilmiah* 7, no. 2 (2019): 77–90.

	Nurul Jannah (2023). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2018-2022	Dependen: ROA	uji asumsi klasik dan linearitas berganda uji analisis regresi.	mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BSI. ⁹⁴
--	--	------------------	---	--

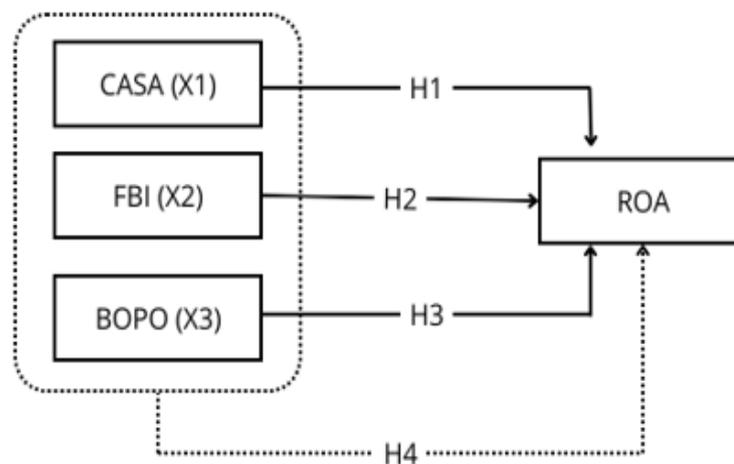
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainya adalah cakupan periode penelitian pada tahun 2021-2023 dengan menambah pembaharuan data variabel dari penelitian sebelumnya. Kemudian dengan memfokuskan pada profitabilitas (ROA) dengan faktor-faktor internal berupa CASA, FBI dan BOPO.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Tiga variabel independen di identifikasi dalam penelitian ini melalui rasio *current account saving account* (CASA) X_1 , *fee based income* (FBI) X_2 dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) X_3 , yang diperkirakan akan memengaruhi satu variabel dependen, yaitu Retun On Asset (ROA) (Y) pada periode 2021-2023.

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, berikut ini adalah kerangka konseptual yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁹⁴Aqilla Nilam Utami, Indra Ahmad Perdana, And Nurul Jannah, “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2018-2022,” *Edunomika* 7, no. 2 (2023): 1–12.

Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Current Account Saving Account (CASA) terhadap Return On Asset (ROA)

Current Account Saving Account merupakan rasio untuk membandingkan tabungan dan giro yang merupakan dana murah terhadap total DPK yang dihimpun dalam suatu perbankan. Semakin tinggi rasio CASA, maka beban bagi hasil bank untuk menghimpun dana pihak ketiga tersebut bisa ditekan. Artinya efisiensi biaya bagi hasil membuka peluang untuk bank dalam meningkatkan profitabilitas.⁹⁵

Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat memiliki pengaruh yang paling besar, mencapai 80 hingga 90 persen dari dana yang dikelola bank, dan sangat signifikan. Jika CASA mendominasi dana pihak ketiga, biasanya biaya pendanaan akan dikurangi dan net interest margin akan meningkat, yang menunjukkan kinerja bank yang lebih efisien. Selain itu, hal ini sangat meningkatkan profitabilitas.

Menurut hasil penelitian Renjani, Hendrawati 2020, Rispan Affandi & Asianna Martini (2022), Liana & Ade Ali Nurdin (2023), Fitri & Nuraini (2023), menyimpulkan bahwa CASA berpengaruh positif terhadap profitabilitas bagi Bank Umum Syariah. Sedangkan menurut Badawi, Nugroho (2021) menyimpulkan bahwa CASA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: *Current Account Saving Account* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

2.4.2 Pengaruh Fee Based Income (FBI) terhadap Return On Asset (ROA)

Fee based income merupakan pendapatan yang diperoleh oleh bank dari provisi, fee atau komisi, yang tidak termasuk pendapatan bunga. Menurut perbankan syariah istilah *FBI* adalah ujarah atau upah. Ujarah atau upah yang diperoleh dari jasa perbankan yang digunakan oleh nasabah untuk memperlancar dan meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi masyarakat.⁹⁶

Dalam mengembangkan dan memperluas jenis transaksi manajemen bank dapat menggunakan e-channel. Peningkatan transaksi melalui e-channel dapat meningkatkan

⁹⁵ Eka Satria Praja, Fajri Adrianto, and Masyuri Hamidi, "Analisis Pengaruh Indikator Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 1013–19, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.680>.

⁹⁶ Indah Muflikhah and Fil Isnaeni, "The Effect of Fee-Based Income, Third Party Funds, and Profit Sharing Rates on the Net Profit of Islamic Banks for the 2016-2020 Period," *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1, no. 4 (2022): 143–54, <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.311>.

pendapatan fee based income bagi bank karena biaya yang dibebankan dalam setiap transaksi akan berkontribusi pada peningkatan ini. Ketika fee based income meningkat, keuntungan bank juga ikut meningkat. Karena pendapatan ini diakui dalam laporan laba rugi tahunan.

Menurut hasil penelitian Rafiqi Dan Ulfa (2020), Alfiyani Barokah et.al (2023), konitasari et.al (2023) dan Barokah (2023) menyimpulkan Fee Based Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bagi bank umum Syariah. Artinya semakin tinggi fee based income, maka akan menambah pendapatan bank. Apabila laba yang secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) yang akan di capai oleh bank. berbeda dengan penelitian Trihardianto Hartanti (2022) Dan Yaqinah & Wardana (2022) menunjukkan bahwa fee based income yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2: Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebuah rasio mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya sehubungan dengan pendapatan operasional. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk menyeimbangkan biaya operasional dengan pendapatan operasional..⁹⁷

Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan kata lain rasio BOPO memiliki hubungan berlawanan dengan profitabilitas perbankan.

Fajar Adiputra (2017), Retno Puji Astuti (2022), Panji Maulana et.al (2021) dan Azizah (2021) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bagi Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukan jika rasio BOPO meningkat maka efisiensi bank akan menurun, maka profitabilitas akan turun. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Tiningrum (2019), Sudasono (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) . ini menunjukan bahwa peningkatan rasio BOPPO dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini karena pendapatan bank bukan saja berasal dari pendapatan operasional, tetapi pendapatan non operasional. maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁹⁷ Dodi Supriyanto, "Analysis of Non Performing Financing (NPF) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) on Return on Asset (ROA)," *Banking & Management Review* 8, no. 2 (2019): 1123–36.

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*

2.4.4 Hubungan CASA, Fee Based Income, Dan BOPO Dengan *Return On Asset*

Adapun faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas adalah Current Account Saving Account, Fee Based Income, dan BOPO. Ketiganya sangat mempengaruhi keuntungan bank yang akan menumbuhkan profitabilitas bank tersebut. Pohan et al.(2021) menyatakan bahwa secara simultan fee based income, (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Fitri & Nuraini (2023) menyatakan bahwa secara simultan CASA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Current Account Saving Account (CASA), Fee Based Income, Dan BOPO, Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Robert Donmoyer adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.⁹⁸ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, megumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yag sudah ditetapkan.⁹⁹

Data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia periode 2021-2023 dan Otoritas Jasa Keuangan melalui statistik perbankan syariah . Data pelaporan dan akumulasi atas suatu rangkaian berupa sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data

3.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan area umum yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Populasi tidak hanya terdiri dari manusia tetapi dari objek atau benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik atau sifat objek yang diteliti. Penelitian ini melibatkan BUS di Indonesia yng terdaftar di OJK dari tahun 2021 hingga 2023. Berikut ini adalah data tabel populasi yang digunakan:

Tabel 3.1
Daftar populasi penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1.	Bank Aceh Syariah	116
2.	Bank Riau Kepri Syariah	119
3.	Bank NTB Syariah	128
4.	Bank Muamalat Syariah	147
5.	Bank Victoria Syariah	566

⁹⁸Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif.," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.*(Tersedia Di, 2013..

⁹⁹ Amaita, N. Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021 Skripsi.

6.	Bank Jabar Banten Syariah	425
7.	Bank Mega Syariah	506
8.	Bank Syariah Indonesia	451
9.	Bank Panin Dubai Syariah	517
10.	Bank Syariah bukopin	521
11.	Bank BCA Syariah	536
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	547
13.	Bank Aladin Syariah	947

Sumber : statistik perbankan

3.2.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁰ Ketika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan Untuk mempelajari segala sesuatu dalam suatu populasi, seorang peneliti dapat menggunakan sampel dipilih dari populasi ini. sampel adalah bagian yang terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu metode dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰¹ Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Bank umum syariah yang teliti terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan yaitu 2021 sampai tahun 2023
- 2) Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu tahun 2021 sampai tahun 2023.
- 3) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu: CASA, FBI, BOPO Bank Umum Syariah.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah sampel penelitian
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2021 - 2023	13

¹⁰⁰ Ibid Hal 137

¹⁰¹ I Ketut Swarjana, *Populasi -Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi., 2022).Hal 13

2.	Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan triwulan atau annual report selama periode pengamatan yaitu tahun 2021-2023	11
3.	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu: <i>Current Account Saving Account, Fee Based Income, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional</i>	12
Sampel		11
Periode penelitian		3
Jumlah Sampel Penelitian		132

Berdasarkan data tersebut, terdapat 11 bank yang memenuhi kriteria ini dan akan menjadi objek penelitian selama 3 tahun periode penelitian (2021-2023), sehingga terdapat 132 sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Adapun bank yang termasuk dalam kriteria penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Bank Umum Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank NTB Syariah
3.	Bank Muamalat Syariah
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Syariah Indonesia
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank Syariah bukopin
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian di mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2021 hingga 2023 pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Peneliti mengambil data tiga tahun dari bank umum syariah di Indonesia, yakni 2021-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengambil, mnghimpun atau menjaring data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yaitu melalui website resmi masing - masing bank syariah di Indonesia tahun 2021 hingga 2023 dan otoritas Jasa Keuangan melalui statistik perbankan syariah serta informasi, buku, tesis, dan lain-lain yang diperoleh dari berbagai bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan menunjang bahan kajian penelitian.

3.5 Variabel – Variabel Penelitian

Variabel adalah fokus utama dalam sebuah penelitian yang menjadi pusat perhatian. Variabel ini mencakup ciri, sifat atau nilai dari orang atau objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yng ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan objek penelitian lebih lanjut. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel Independen. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen yang di gunakan pada penelitian ini adalah ROA. ROA mengindikasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset nya untuk mnghasilkan laba sebelum pajak. Untuk mngukur ROA pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dipublikasikan di website resmi bank umum syariah pada periode tahun 2021-2023.

b. Variabel bebas (Independen)

Variabel yang menyebabkan berubahnya suatu variabel terikat dan akan di olahan dalam data secara kualitatif ataupun kuantitatif.. Variabel bebas (Variabel Independen) dalam penelitian ini CASA, FBI dan BOPO pada periode tahun 2021-2023.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	indikator	skala
<i>Current Account Saving Account</i> (CASA)(X ₁)	Dana yang dihimpun dari masyarakat melalui instrumen tabungan dan rekening giro secara total	1. Total simpanan tabungan 2. total simpanan giro, 3. total simpanan dana pihak ketiga CASA = $\frac{\text{jumlah tabungan dan giro}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Fee based income</i> (X ₂)	untuk mengetahui pendapatan dari jasa-jasa di luar pendapatan utama bank	1. Pendapatan jasa-jasa perbankan 2. Pendapatan operasional lainnya FBI = $\frac{\text{pendapatan berbasis fee}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100 \%$	Rasio
Biaya operasional dan pendapatan operasional (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank Ketika menghasilkan laba.	1. Total beban oprasional 2. Total pendapatan operasional BOPO = $\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$	Rasio
Return on asset (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	1. Laba bersih 2. Total asset ROA= $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan analisis ekonometrika yaitu statistik SPSS dan statistik deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

mendapatkan gambaran tentang apa yang sedang terjadi atau berlangsung pada saat penelitian itu dilakukan.¹⁰²

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residu dari model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁰³ Untuk menentukan apakah suatu model regresi normal atau tidak, dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

- Jika sebaran data berada dekat garis diagonal dan mengikuti pola diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas..
- Sebaliknya, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara pengamat yang satu dengan pengamat yang lain dalam model regresi. Varians residu dari satu pengamat ke pengamat lainnya disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residu dari satu pengamat ke pengamat berbeda, hal ini disebut heteroskedastisitas.¹⁰⁴

3) Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen .¹⁰⁵

4) Uji autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t-1 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, hal itu disebut sebagai masalah autokorelasi. Karena autokorelasi hanya terjadi pada time series, uji ini tidak disarankan untuk data panel cross section dan time series.

c. Regresi linier berganda

Pada penelitian ini analisis untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan alat analisis

¹⁰² Akhmad Jazuli, *Metode Penelitian Bisnis, Dilengkapi Contoh Hasil-Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).Hal 8

¹⁰³ Kholifah, "Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Npf, Fdr, Dpk, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019."

¹⁰⁴Wulandari Danu Lestari and R. Gunawan Setianegara, "ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Keunis* 8, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136..>

¹⁰⁵ *Ibid*, hal 4

peramalan nilai pegaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.¹⁰⁶ varibel persamaan dijelaskan $Y = \alpha + \beta x$. Untuk variabel bebas X1, X2, X3 persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka model regresi linier dalam penelitian ini yaitu

$$ROA = \alpha + \beta_1 \cdot CASA + \beta_2 \cdot FBI + \beta_3 \cdot BOPO + e$$

Keterangan

Y : Return On Asset

X1: Current Account Saving Account

X2: Fee Based Income

X3: Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

e = error term

d. Pengujian hipotesis

Secara statistik, evaluasi regresi dapat diukur melalui:

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk memperoleh nilai signifikansi parsial dari masing masing koefisien regresi, diperlukan sebagai pengujian secara parsial.¹⁰⁷ Uji parsial bisa di lihat dari nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, maka CASA, *fee based income* dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.¹⁰⁸ Pada Uji simultan diketahui dari tabel ANOVA. jika nilai $\text{Sig} \leq 0.05$ maka CASA, *fee based income* dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA

3) Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁰⁶ Imam Machali, *SATISTIK ITU MUDAH ; Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga., 2015). hal140

¹⁰⁷ Ardi, C. K. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank syariah di Indonesia periode 2016-2018.

¹⁰⁸,

Koefisien Determinasi (R^2) adalah presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam seluruh variabel independen (x).¹⁰⁹ Koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

¹⁰⁹, hal 49

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Bank Muamalat Indonesia

Pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Robiul Akhir 1412 H, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan berdasarkan pedoman dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengusaha Muslim yang kemudian disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H dan tanggal tersebut diperingati sebagai hari lahir perseroan. Saham Bank Muamalat Indonesia tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal 27 oktober 1994 beroperasi sebagai bank devisa kemudian secara resmi perseroan ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara pada tanggal 6 februari 1995.

Dengan bertambahnya tahun, BMI telah melakukan beberapa terobosan dan inovasi baru dengan memperkenalkan produk-produk baru terkait bank Syariah. Pada tahun 2004 BMI meluncurkan produk Share-e yaitu tabungan instan pertama di Indonesia. Sebagai bank Syariah pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi Chip, BMI berhasil memperoleh penghargaan MURI selain itu, bank menawarkan layanan *e-channel* seperti *internet banking mobile banking*, ATM dan *pengelolaan kas*. semua produk tersebut merupakan pelopor produk syariah dan menjadi tonggak sejarah penting di Indonesia.

BMI mengalami perkembangan dengan pesat dan melebarkan sayapnya dengan membuka cabang diseluruh Indonesia dan Luar Negeri. Pada tahun 2009, BMI mendapatkan izin dan menambah jaringan kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia yang menjadi bank pertama di indonesia dan menjadi salah satu pnggerak utama pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini BMI sudah memiliki 312 kantor cabang. Salah satunya berlokasi di Malaysia.

Perubahan logo bank dalam kegiatan perbankan juga meningkatkan kesadaran akan reputasinya sebagai bank syariah yang islami, modern, dan professional. BMI terus konsisten mengukur berbagai tingkat pencapaian dan prestasinya, baik secara nasional maupun internasional

2) Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah didirikan tanggal 2 Maret 2009 dan memulai operasinya sebagai bank Syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010. Tujuan bank BCA syariah adalah menjadi pemimpin di industri perbankan syariah indonesia dengan fokus pada

peyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi pelanggan bisnis maupun individu bank ini mengutamakan pelayanan perbankan berkualitas dengan akses mudah dan proses transaksi yang cepat bagi masyarakat. .

Sebagai induk dan pemegang saham mayoritas, komitmen BCA tercermin dari layanan yang digunakan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BA yaitu setoran hingga Tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC milik BCA.

3) Bank Victoria Syariah

PT bank swaguna atau lebih dikenal dengan PT bank Victoria Syariah berdiri pada tanggal 15 april 1966 yang kemudian berganti nama berdasarkan Akta Anggaran Dasar No.4 tanggal 5 September 1967 yang disetujui oleh Menteri Hukum Dan HAM, dari PT Bank Swaguna dan manjadi Bank Victoria Syariah dan disetujui oleh notaris Erni Rohaini, S.H sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 5 tanggal 6 Agustus 2009

Konversi bank Victoria Syariah menjadi bank umum syariah mendapatkan persetujuan dari bank indonesia melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor:12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010. Bank ini dimiliki secara mayoritas oleh bank Victoria dengan kepemilikan saham mencapai 99.99%

4) Bank Aceh Syariah

Bank Aceh adalah sebuah Lembaga keuangan milik Pemerintah Daerah Aceh. Adapun ide gagasan mendirikannya atas Prakasa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provisi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah memperoleh persetujuan DPR Peralihan Provinsi Aceh Di Kutaraja dengan SK Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, dengan tujuan menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Dalam memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya terkait permasalahan keyakinan, dan didukung oleh UU No. 7 tahun 1997 tentang perbankan yang kemudian ditetapkan dengan UU No. 10 tahun 1998. membuka kesempatan yang luas kepada Perbankan Nasional untuk mendirikan Bank Syariah serta Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional, dalam hal ini, SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001 didirikan pada tanggal 28 Desember 2001. Dengan terbitnya izin pembukaan KC Syariah dari Bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD cabang syariah di Banda Aceh.

Bank Aceh memiliki sejarah Panjang dimulai dengan operasionalnya dalam sistem konvensional dan kemudian mengembangkan cabang unit usaha syariah. Atas pertimbangan yang matang dan mematuhi peraturan daerah aceh, bank ini di konversi menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 19 september 2016. Secara serentak seluruh jaringan kantor bank aceh mulai melayani masyarakat dengan sistem syariah

Proses perubahan Bank Aceh menjadi bank syariah diharapkan memberikan dampak positif pada seluruh aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Bank Aceh menjadi salah satu simpul utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal. Di penghujung tahun 2021, Bank Aceh meresmikan pembukaan kantor cabang di jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021. dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan ditengah persaingan industri perbankan

5) Bank Jabar Banten Syariah

Bank jabar banten Syariah yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2000, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang semakin tertarik dengan layanan bank syariah. Hal ini dicapai melalui pembentukan Devisi Atau Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. selama 10 tahun, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan usaha syariah dan mendukung program bank indonesia dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Melalui persetujuan rapat umum pemegang saham PT Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk bank ini ditetapkan menjadi bank umum syariah.

6) Bank Mega Syariah

Pada awalnya didirikan sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada tanggal 14 Juli 1990, dan kemudian dibeli oleh PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Setelah diakuisisi pada tanggal 27 juli 2004, bank umum konvensional menjadi bank umum syariah PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Untuk meningkatkan reputasinya sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya, logonya diubah.

Hampir tiga tahun kemudian, BSMI resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI untuk menyerupai Group Mega Corpora. Namanya diubah menjadi Bank Mega Syariah mulai 2 November 2010.

Sejak 16 November 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh status Bank Devisa, yang memungkinkannya melakukan transaksi devisa dan berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Kementerian Agama RI menetapkan Bank Mega Syariah sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggara ibadah haji (BPS BPIH) pada tanggal 8 April 2009.

Selain itu, Bank Mega Syariah telah ditetapkan sebagai bank tabungan sejak 2018. Sebagai pemegang saham mayoritas, bank penempatan berkomitmen penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum Syariah terbaik di sektor perbankan syariah. Dengan terus memperkuat modal bank, Bank Mega Syariah akan mampu mendukung industri perbankan yang semakin kompetitif dan ketat di industri perbankan nasional.

7) Bank BTPN Syariah

Setelah diubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (PT Bank BTPN Tbk) sebagai UUS pada tahun 2010. BTPN Syariah telah mencapai segmen masyarakat yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh industri perbankan. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Literasi Keuangan disediakan oleh Sesai Amanah..

Untuk membantu mereka memantapkan niat dan mewujudkan impian mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka, BTPN Syariah membangun akses, layanan, dan produk perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Setelah mengambil UUS dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan mengkonversi PT Bank Sahabat Purna Danarta, BTPN Syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia pada 14 Juli 2019.

BTPN Syariah adalah satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang berfokus pada mengembangkan keuangan inklusif dan melayani nasabah yang terintegrasi. Selain memberikan hasil keuangan yang baik, perusahaan juga berusaha memberikan nilai tambah dan menciptakan dasar bagi kehidupan kliennya. Oleh karena itu, produk dan layanan BTPN Syariah terus berkembang. Dengan cara ini, BTPN Syariah dapat terus mendukung jutaan orang Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin..

8) Bank NTB Syariah

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi NTB No.06 tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Peraturan ini kemudian berubah menjadi Peraturan Daerah Provinsi NTB No.08 tahun 1984, dan kemudian diubah kembali menjadi Peraturan Daerah Provinsi NTB No.01 tahun 1993. Bank pembangunan daerah

didirikan sebagai Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat pada 19 Maret 1999.

Bapak H.Muhammad Syareh,SH bertanggung jawab atas persiapan pembentukan Bank NTB Syariah, dimana beliau yang kemudian menjadi sebagai direktur utama pertama. Pada 19 maret 1999, Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat mengalami perubahan bentuk hukum dari Perusahaan Daerah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada rapat umum pemegang saham tanggal 13 juni 2016, PT Bank NTB Syariah telah selesai mekakukan konversi menjadi Bank NTB Syariah. Ini akan membuka peluang baru untuk perekonomian kerakyatan yang adil di Nusa Tenggara Barat.

Bank NTB Syariah didirikan dengan tujuan menjadi bank syariah yang dipercaya, terdepan, dan dipilih masyarakat. Selain itu, bank terus berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan syariah guna mempersatukan masyarakat dalam bertransaksi dan meningkatkan nilai ekonomi Nusa Tenggara Barat.

9) **Bank Bukopin Syariah**

PT Bank Bukopin Syariah beroperasi dengan peraturan yang sama seperti saat konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebuah bank konvensional. Sejak tahun 2005 hingga 2008, akuisisi dilakukan atas nama PT Bank Swansarindo Internasional. Bank ini didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur, berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990.

Selanjutnya, PT bank persyarikatan Indonesia mengalami peningkatan modal dan bantuan dari PT Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2008. Setelah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum yang menjalankan prinsip syariah, yang diatur dalam akta nomor 28 tanggal 31 maret 2008 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 oktober 2008. Bank ini resmi memulai operasioalnya.

Nama bank diubah menjadi PT Bank Bukopin Syariah pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan tanggal 30 Juni 2021. Hal ini dimasukkan ke dalam Akta Nomor 02 pada tanggal 6 Juli 2021, dan telah disetujui oleh OJK untuk menggunakan izin usaha bank dengan nama pada tanggal 10 Agustus 2021.

10) **Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 1 Februari 2021, atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI adalah produk dari merger PT BRI Syariah Tbk, PT

Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Izin tersebut secara resmi dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat SR-3/PB.1/2021.

Penggabungan ketiga bank Syariah memberikan layanan yang lengkap, cakupan bisnis yang lebih luas, dan kemampuan permodalan yang lebih baik. BSI didukung oleh komitmen pemerintah dan semangat korporasi untuk bersaing..

BSI berkomitmen untuk mewujudkan bank syariah yang mengharumkan nama masyarakat dan diharapkan dapat menjadi sumber daya baru untuk pertumbuhan ekonomi negara dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BSI menjadi contoh perbankan syariah modern, universal, dan menguntungkan setiap orang.

Potensi BSI sangat besar untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank Syariah terkemuka di seluruh dunia. Selain kinerja yang tumbuh positif, ada dukungan iklim karena pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk membangun ekosistem industri halal dan memiliki bank Syariah nasional yang besar dan kuat.

11) Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah adalah bank Islam Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Syariah. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan yang mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, termasuk rekening tabungan dan deposito, solusi pembiayaan, dan produk investasi. Bank ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, bisnis, dan masyarakat yang mencari layanan keuangan yang mematuhi standar etika Islam.

Sesuai dengan SK Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/, Bank Panin Dubai Syariah diberi izin sebagai Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia pada tanggal 6 oktober 2009. Menurut pasal 3 dari anggaran dasar Bank Panin Dubai Syariah, operasi bank mencakup kegiatan perbankan berdasarkan prinsip agi hasil sesuai dengan hukum islam. PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki 67,30% saham, Dubai Islamic Bank memiliki 25,10% saham, dan Masyarakat memiliki 7,60% saham.

4.2 Hasil Uji Statistik

a. Statistik deskriptif

Dalam penelitian ini Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi terhadap variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yang meliputi CASA, FBI , Dan BOPO pada laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode tahun 2021-2023.

Gambar 4.1

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASA	108	2.00	81.00	34.8241	19.38919
FBI	108	.00	13.00	4.8426	2.73148
BOPO	108	56.81	115.76	81.5886	10.92884
ROA	108	.01	11.57	2.0291	2.41930
Valid N (listwise)	108				

Sumber hasil olah data spss 25

Adapun Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 sampel. Untuk variabel CASA, nilai minimumnya adalah 2.00 dan nilai maksimumnya adalah 81.00. dengan rata-rata CASA sebesar 34,8241 dan standar deviasi 19.38919. FBI memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum sebesar 13,00. Dengan rata-rata FBI sebesar 4.8426 dan standar deviasi 2.73148. BOPO memiliki nilai minimum 56.81 dan maksimum sebesar 115.76 dengan rata-rata BOPO sebesar 81.5886 dan standar deviasi 10.92884. sedangkan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dan maksimum sebesar 11.57 rata-rata ROA sebesar 2.0291 dan standar deviasi 2.41930.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari analisis data, yang artinya data penelitian harus diuji kenormalannya sebelum dilakukan analisis secara aktual. Dengan menggunakan alat uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih dari 0,05. IBM Statistik 25 digunakan untuk menguji data. Hasil pengujian normalitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.63377542
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.130
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber hasil olah data spss

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, jumlah observasi Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini sebesar 132. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki Nilai berdistribusi sebesar 0.000 yang berarti nilai tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Dari data diatas tidak diperoleh residual error yang berdistribusi normal. Dengan demikian untuk menormalkan data diupayakan dengan cara menghilangkan data outlier. Menurut Ghozali (2018) outlier adalah suatu data yang memiliki nilai berbeda jauh atau nilai ekstrem yang menyimpang dari data yang lain. Dalam penelitian ini terdapat data amatan sebanyak 132 data yang kemudian di outlier dan ditemukan 24 data outlier sehingga didapat hasil akhir daya amatan sebanyak 108 data. Setelah diperoleh data outlier yang dikecualikan, hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4312325
	Std. Deviation	31.57645403
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.056
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber hasil olah data spss

Berdasarkan hasil dari tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test di atas nilai Asymp pada Unstandardized Residual sebesar 0,200. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, yang menandakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Untuk mengevaluasi multikolinieritas, dianalisis matriks korelasi antara variabel bebas dan dependen serta diperhatikan nilai variance (VIF). Nilai tolerance yang rendah setara dengan VIF yang tinggi, yang menunjukkan adanya multikolinieritas. Nilai cut-off umumnya adalah tolerance sekitar 0.10 atau VIF di atas 10.

Tabel 4.4

Uji Muultikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.839	1.215		13.861	.000		
	CASA	-.022	.008	-.177	-2.870	.005	.930	1.075
	FBI	-.155	.056	-.175	-2.753	.007	.877	1.140
	BOPO	-.163	.014	-.736	-11.280	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

Sumber hasil olah data SPSS

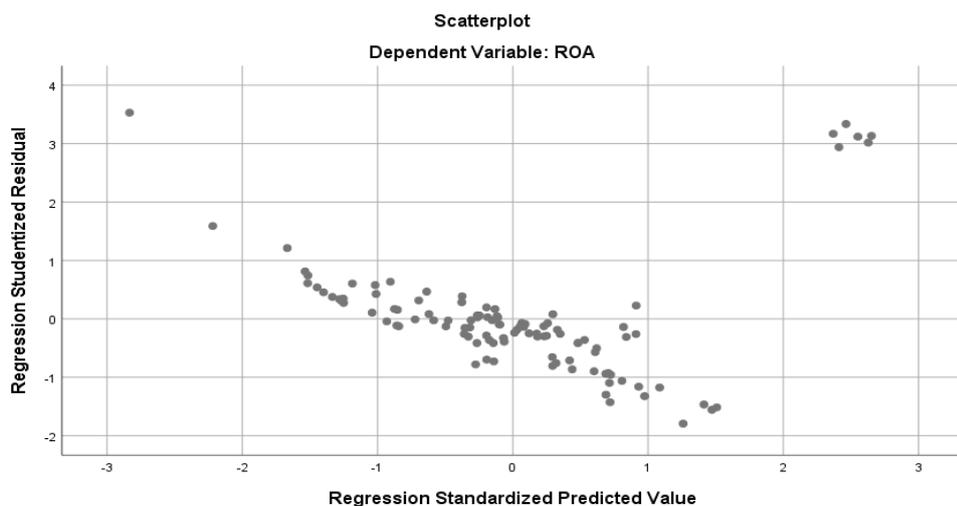
Berdasarkan tabel tersebut, nilai Tolerance dari masing - masing variabel X1, X2, dan X3, adalah 0,930, 0,877 dan 0,834 selain itu, nilai VIF untuk masing -masing variabel X1, X2, dan X3, adalah 1.075,1,140 dan 1.199. semua Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dari semua variabel. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada indikasi korelasi atau gejala gejala multikolineritas antara variabel independen.

3) Uji heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk menguji ada tidaknya variasi ketidaksamaan pada model regresi observasi. Untuk memastikan bahwa tidak ada heteoskedastisitas dalam model regresi yang baik, dapat dilihat melalui analisis grafik scatterplot

Gambar 4.1

Hasil Uji Scatterplot



Sumber hasil olah data spss

Hasil analisis Uji scatterplot diatas menunjukkan bahwa sebaran data yang berada disekitar titik nol, tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, karena antara

variabel independen tidak saling mempengaruhi sehingga model regresi dapat digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terdapat pada pola ini.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.620	1.49055	.601

a. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber hasil olah data SPSS

Nilai Durbin Watson pada tabel model summary adalah sebesar 0.601 . Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.839	1.215		13.861	.000		
	CASA	-.022	.008	-.177	-2.870	.005	.930	1.075
	FBI	-.155	.056	-.175	-2.753	.007	.877	1.140
	BOPO	-.163	.014	-.736	-11.280	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

Sumber hasil olah data SPSS

Adapun persamaan dalam regresi linier berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dengan menggunakan software IBM SPSS 25, diperoleh nilai-nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.839 - 0.022X_1 - 0.155 X_2 - 0.1634X_3 + e$$

Keterangan

Y = Return On Asset

X_1 = CASA

X_2 = FBI

X_3 = BOPO

Persamaan diatas dapat diartikan berikut ini:

- a) Koefisien CASA sebesar -0,022, artinya setiap kenaikan 1% pada CASA akan menurunkan ROA sebesar -0,22
- b) Koefisien FBI sebesar -0,155, artinya setiap kenaikan 1% pada FBI akan menurunkan ROA sebesar -0,155
- c) Koefisien BOPO sebesar -0,163, artinya setiap kenaikan 1% pada BOPO akan menurunkan ROA sebesar -0,163
- d) Konstanta sebesar 16,8839, artinya jika Variabel CASA, FBI dan BOPO sama dengan 0 maka akan memengaruhi ROA sebesar 16,839

d. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f)

1) Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji f adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} .
 - a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
 - b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS:
 - c. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
 - a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.209	3	131.736	59.294	.000 ^b
	Residual	231.061	104	2.222		
	Total	626.270	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

Sumber hasil olah data SPSS

Pada signifikansi variabel, dapat diamati bahwa variabel CASA, FBI dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2) Uji koefisien determinasi (R^2)

Dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel independen dalam model regresi ini dan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai adjusted R2 yang disesuaikan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut..

Tabel 4.8

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.620	1.49055	.601

a. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel independen (CASA, FBI dan BOPO) terhadap ROA sebesar 0.631 atau 63,1%. 63,1% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CASA, FBI dan BOPO secara simultan. Smentara itu, sebesar = 36.9% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang merupakan kontribusi dari variabel bebas yang tidak termasuk ketiga variabel independen tersebut.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi tersebut dianggap berpengaruh. Selain membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dapat dilihat angka signifikansinya menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan nilai Signifikansi:

- Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	16.839	1.215		13.861	.000		
	CASA	-.022	.008	-.177	-2.870	.005	.930	1.075
	FBI	-.155	.056	-.175	-2.753	.007	.877	1.140
	BOPO	-.163	.014	-.736	-11.280	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

Sumber olah data spss

Berdasarkan angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ dan $dk = (n-k)$ atau $(108-3) = 105$ sehingga diperoleh hasil t_{tabel} . 1,982. berdasarkan hasil uji t dari tabel diatas diketahui bahwa dari 3 variabel independen diantaranya :

- Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap ROA, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2.870) > t_{tabel} (1.982)$, dengan arah negatif yakni sebesar -2,870 dan nilai sig. $0.005 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa *Current Account*

Saving Account (CASA) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap ROA, hasil uji t diperoleh t_{hitung} (2.753) > t_{tabel} (1.982) dengan arah negatif yakni sebesar -2,753 dan nilai sig. 0.007 < 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Pengaruh BOPO terhadap ROA, hasil uji t diperoleh t_{hitung} (11.280) > t_{tabel} (1.982) dengan arah negatif yakni sebesar -11,280 dan nilai sig. 0.00 < 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4. Pengaruh CASA, FBI, dan BOPO terhadap ROA, hasil uji t diperoleh t_{hitung} (59.294) > t_{tabel} (13.087) nilai sig. 0.00 < 0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa CASA, FBI dan BOPO berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA)

4.3 Pembahasan

4.3.1 pengaruh CASA terhadap ROA

CASA merupakan salah satu komponen dana pihak ketiga yang harus diperhatikan. Dalam teori sinyal menyatakan bahwa investor menerima sinyal yang tepat untuk mengambil keputusan investasi. Misalnya, investor dapat memilih saham bank yang memiliki rasio CASA tinggi, karena semakin tinggi rasio Current Account saving Account (CASA), maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank. Hasil analisis statistik uji t untuk variabel CASA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,022. Dengan nilai sig. 0,005 < 0,05. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa CASA berpengaruh negatif signifikan sehingga hipotesis pertama menyatakan “CASA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023” ditolak.

Adapun nilai negatif, karena dana pihak ketiga mengeluarkan bagi hasil yang cukup signifikan dan dapat mengurangi nilai ROA, hal ini terjadi karena komposisi dana pihak ketiga (DPK) bank umum Syariah selama periode 2021-2023 masih didominasi oleh deposito daripada dana simpanan giro dan tabungan. Kecenderungan nasabah lebih memilih menggunakan produk deposito serta kurangnya promosi dan minat bank untuk menggunakan produk tabungan dan giro. Oleh karena itu BUS berusaha meningkatkan CASA yang mempunyai posisi dominan dalam perolehan dana murah, sehingga efisien dalam biaya yang di tanggung dan menetapkan tingkat pricing dana. diberikan kepada nasabah.

Adapun strategi peningkatan CASA ada beberapa faktor internal dan eksternal yang terlibat dalam memperolehnya. Faktor internal dalam menentukan strategi pertumbuhan CASA menunjukkan situasi yang menguntungkan bagi penerapan strategi pertumbuhan. Artinya, strategi agresif harus diterapkan dalam pengembangan BUS melalui pengembangan IT dan SDM yang lebih banyak menimbulkan unsur kepercayaan. bahwa pelanggan menginvestasikan uangnya di BUS dan membuat program yang menarik, mempersulit keuntungan pelanggan, dengan mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan masyarakat

Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi & Sembiring (2023) mengatakan bahwa CASA berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CASA, memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi < 0.05 , maka secara parsial CASA, berpengaruh terhadap ROA.¹¹⁰ Rahmad (2024) mengatakan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada saat sebelum Pandemi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. dari hipotesis penelitian yang menggambarkan bahwa pada saat sebelum Pandemi CASA berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA namun terdapat koefisien menunjukkan pengaruh negatif¹¹¹

4.3.2 Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap ROA

Fee Based Income adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan perbankan dalam jasa-jasa lainnya. Dalam sistem perbankan Syariah, istilah pendapatan berbasis komisi disebut ujarah. Ujarah atau fee berkaitan dengan jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Dari hasil uji t FBI menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,155, dengan nilai sig. 0,007 $< 0,05$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa FBI berpengaruh negatif signifikan sehingga hipotesis kedua menyatakan “FBI berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2021-2023” ditolak.

Adanya pengaruh negatif antara *FBI* terhadap ROA pada bank umum Syariah disebabkan karena fluktuasinya keperluan atau antusiasmea dari masyarakat yaterhadap layanan perbankan masih belum maksimal dan masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *FBI*. *FBI* berpengaruh negatif terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan *FBI* Bank umum Syariah tahun 2021-2023 yang mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio ROA. Kesenjangan ini

¹¹⁰ Sari Putri Pertiwi and Evi Dora Sembiring, “Pengaruh Casa, Car, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Dengan Performa Terbaik Mobile Banking Tahun 2018 - 2021,” *Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside* 3, no. 2 (2023): 254–67, www.ojk.go.id.

¹¹¹ Doni Rahmad, Fajri Adrianto, and Masyhuri Hamidi, “Analisis Pengaruh Indikator Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Pekreditan Rakyat Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 4127–38, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2431>.

dapat disebabkan oleh menurunnya pendapatan setelah bagi hasil. Pendapatan non bunga merupakan pnujng pendapatan tambahan dari perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perbankan mulai mengptimalkan penggunaan teknologi agar layanan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat dimana saja.

Dangan demikian hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan FBI terhadap ROA bank umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monika & Hakim (2022) yang menyatakan bahwa *fee based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan Amalia Fany (2023) mengatakan *fee based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai t hitung sebesar -2,156 dan nilai sig. $0,038 < 0,05$.¹¹² Hal ini sejalan dengan Penelitian Ridwal et.al 2021 mengatakan *fee based Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)¹¹³

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

BOPO merupakan indikator yang mengukur efesiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga berpotensi meningkatkan ROA. Hasil analisis statistic uji t untuk variabel BOPO menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,163. Dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. signifikansi ini menunjukkan bahwa (BOPO) berpengaruh negatif signifikan oleh karena itu,hipotesis yang menyatakan “Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023” diterima.

Adapun nilai negatif, artinya menunjukkan hubungan yang tidak searah antara biaya operasional dan pendapatan operasional dengan variabel dependen (ROA) pada Bank Umum Syariah. Apabila terjadi peningkatan pada nilai biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimiliki perbankan, maka efesiensi bank akan menurun sehingga berakibat pada menurunnya pendapatan laba. Bank yang semakin efisien maka akan meningkatkan kinerjanya. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. seiring dengan bertambahnya jumlah DPK yang dihimpun bank, selain itu masyarakat akan tertarik untuk

¹¹² Rachma and Wardana, “Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga.”

¹¹³ Ridwan Ridwan, Sugianto Sugianto, and Eka Setyawati, “The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 1758–71, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1849>.

menggunakan produk atau jasa seperti pembiayaan. Tingginya DPK dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank dan akan meningkatkan profitabilitas.

Bank Indonesia menetapkan angka penilaian untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 94%, karena jika rasio BOPO diatas 94% maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $-0,057$. Hal ini menunjukkan jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat.¹¹⁴ Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah Lestari (2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.¹¹⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian Intan & Sinta (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan antara BOPO dan ROA Bank Umum Syariah dengan koefisien sebesar -10.559 dan nilai profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.¹¹⁶

4.3.4 Pengaruh CASA, FBI, BOPO terhadap ROA

Dari hasil uji f diperoleh $t_{hitung} (59.294) > t_{tabel} (13.087)$ nilai sig. $0.00 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa CASA, FBI dan BOPO berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan situasi terkini di industri perbankan syariah, dimana bank Syariah bersaing memperluas proporsi CASA karena dapat meningkatkan keuntungan bisnis mengurangi biaya modal. bank syariah saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan pendapatan non operasional yaitu pendapatan berbasis biaya (FBI) yang berasal dari optimalisasi transaksi berdasarkan saluran elektronik. Perbankan syariah meningkatkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan transaksi teknologi ini. Bank syariah pun terus melanjutkan upayanya meningkatkan kinerja operasionalnya, BOPO Perbankan Syariah di akhir tahun 2023 Indonesia berhasil melewati resesi dan menjadi lebih efisien, hal ini menunjukkan kinerja bank syariah di Indonesia terus membaik. Selain kedua hal tersebut, bank syariah saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan Pendapatan non operasional yaitu pendapatan fee yang diterima dari optimalisasi transaksi. Oleh karena itu, ketiga variabel di atas adalah profitabilitas bank syariah dan oleh karena itu bank syariah terus meningkat dan Mencapai pembangunan menguntungkan jangka panjang dan sehat.

¹¹⁴ Wildan Farhat Pinasti and RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.

¹¹⁵ Bopo Dan, Risiko Kredit, and N P L Terhadap, "Meliana Dwi Lestari Universitas Singaperbangsa Karawang" 5, no. 2006 (2021).

¹¹⁶ Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.

Sejalan dengan penelitian Pohan et al.(2021) secara simultan fee based income, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Fitri & Nuraini (2023) menyatakan bahwa secara simultan current account saving account berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan hal ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Iswara (2021) secara simultan CASA, LDR, NPL berpengaruh simultan terhadap laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dipaparkan dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Current Account Saving Account (CASA), Fee Based Income (FBI) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap ROA, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2.870) > t_{tabel} (1.982)$, dengan arah negatif yakni sebesar -2,870 dan nilai sig. $0.005 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa *Current Account Saving Account (CASA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Pengaruh *Fee Based Income (FBI)* terhadap ROA, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2.753) > t_{tabel} (1.982)$ dengan arah negatif yakni sebesar -2,753 dan nilai sig. $0.007 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa *Fee Based Income (FBI)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Pengaruh BOPO terhadap ROA, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (11.280) > t_{tabel} (1.982)$ dengan arah negatif yakni sebesar -11,280 dan nilai sig. $0.00 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4. Pengaruh CASA, FBI, dan BOPO terhadap ROA, hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (59.294) > t_{tabel} (13.087)$ nilai sig. $0.00 < 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa CASA, FBI dan BOPO berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA)

5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan analisis pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian agar lebih baik yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel baru pada penelitian ini, serta memperluas penelitian dengan menambah sampel data, tahun penelitian atau dengan mengganti penelitian dengan objek bank lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan menambah jumlah variabel independen dalam penelitian dan menggunakan metode yang sama dan

sampel yang berbeda agar memperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara langsung.

DAFTAR ISI

- Afriyanti, Meilinda. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap ROA (Return on Asset) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2006-2009).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2011, 1–81.
- Aminulloh, Badi’ Rizqi, and Dedi Suselo. “Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020.” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>.
- Andhani, Destian. “Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016.” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>.
- Ardiansyah, Fajar Alif, Sarah Yuliarini, Eva Wany, and Budi Prayitno. “Analysis on Current Account Saving Account (Casa), Non-Performing Loan (Npl), Dan Likuiditas (Ldr) To Banking Profitabilitas (Roa) Situation Arround Pandemic Covid 19.” *Media Mahardhika* 21, no. 3 (2023): 470–79. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i3.640>.
- Arisanti, Oliviani Rizki, and Prihatiningsih. “PENGARUH TRANSAKSI ELECTRONIC BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME PADA PT BANK CIMB NIAGA, Tbk PERIODE 2014 – 2017.” *Keunis Majalah Ilmiah* 7, no. 2 (2019): 77–90.
- Azmy. *Hukum Perbankan Syariah*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Batubara, Zakaria, and Eko Nopiandi. “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 53–68. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, and Nindi Dwi Tetria Dewi. “Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review.” *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (2023): 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.
- Bustamam, Bustamam, and Dhenni Aditia. “Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2016): 17–25.

<https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>.

- Cahya, Bayu Tri, Rikha Zakiyah, Rukmini Rukmini, and Aryanti Muhtar Kusuma. “Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003>.
- Dan, Bopo, Risiko Kredit, and N P L Terhadap. “Meliana Dwi Lestari Universitas Singaperbangsa Karawang” 5, no. 2006 (2021).
- Doni Rahmad, Fajri Adrianto, and Masyhuri Hamidi. “Analisis Pengaruh Indikator Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Pekreditan Rakyat Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 4127–38. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2431>.
- Dr. Rahayu SE, Akt., M.M. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Nas Media Pustak, 2021.
- Faizathul Octavia, Yusi, and Hery Suprayitno. “Analysis of Efficiency and Quality of Services Regional General Hospital (Rsud) Barat Lombok Regency.” *Jurnal Valid* 13, no. 1 (2016): 109–24.
- FALAASIFAH, YENI VESTAL. “PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2013,” 2016.
- Farida, Ai Siti. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Fatmawati, Elsaputri Dyahayu, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida. “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham.” *El Dinar* 8, no. 2 (2020): 67–86. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9825>.
- Febriyanti, Ardiana Wahyu, Afifudin, and M. Cholid Mawardi. “Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdapat Di BEI.” *E-Jra* 08, no. 02 (2019): 32–41.
- Fitri, Resfa, and Della Nuraini. “Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 14, no. 1 (2023): 35–50. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i1.35-50>.
- Ginting, Ramlan. *Letter Of Credit; Tinjauan Aspek Hukum Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Handayani, Leriana Trias, and Anita Handayani. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.” *Jurnal Ekobistek* 1, no. 1 (2022): 376–81. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>.

- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Indonesia, Bank. “Kodifikasi Produk Perbankan Syariah. Direktorat Perbankan Syariah Di Indonesia,” 2008.
- Irwansyah, Muhammad Subhan, and Rabiyyatul Alawiyah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 2 (2019): 40–57.
- Istianah. “PERAN LETTER OF CREDITDALAM KONTRIBUSINYA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI NASIONAL MELALUI PERBANKAN SYARIAH.” *Jurnal Investasi Alam* 1, no. April (2021): 160–76. [https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/Volume 02, Nomor 01.](https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/Volume%2002,Nomor%2001)
- Jajuli, Sulaeman. *Produk Pendanaan Bank Syari’ah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Jazuli, Akhmad. *Metode Penelitian Bisnis, Dilengkapi Contoh Hasil-Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers., 2008.
- . *Analisis Laporan Keuangan(Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada. PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Depok: Rajawali Pers., 2014.
- Khabibah, Nibras Anny, Sully Kemala Octisari, and Agustina Prativi Nugraheni. “CASA, NIM, Dan Profitabilitas Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 52–71. [https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90.](https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90)
- Kholifah, Noor. “Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Npf, Fdr, Dpk, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019,” 2020.
- Kornitasari, Yenny, Qonitah Rifdaa Zahira, and Nailil Muna. “Pengaruh Fee Based Income Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3, no. 2 (2023).
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*. Keempat. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kurniasari, Rani. “Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA).” *Perspektif* XV, no. 1 (2017): 71–78. [https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112.](https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158822112)
- Lestari, Wulandari Danu, and R. Gunawan Setianegara. “ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang

- Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *Keunis* 8, no. 1 (2020): 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>.
- Machali, Imam. *SATISTIK ITU MUDAH; Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga., 2015.
- Mismiwati. *Perbankan Syariah Di Indonesia: Analisis Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Transparansi, Dan Profit Distribution Management*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Monika, Ade, Arif Luqman Hakim, and Ali Nur Ahmad. “Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 07, no. 02 (2022): 138–47.
- Muflikhah, Indah, and Fil Isnaeni. “The Effect of Fee-Based Income, Third Party Funds, and Profit Sharing Rates on the Net Profit of Islamic Banks for the 2016-2020 Period.” *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues* 1, no. 4 (2022): 143–54. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.311>.
- Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN., 2018.
- Muna, Niha Anjalil, Fahrul Ishab Ramadhan, and Adelina Citradewi. “Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia.” *El Mudhorib : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2023): 12–25. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/elmudhorib>.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Narayanaswamy, R. “A Managerial Perspective. New Delhi: Prentice Hall India Learning Private Limited.” *Financial Accounting*., 2014.
- Ngempeng, F. Y. A, E. T Sihotang, N Rokhmania, and H Meidiaswati. “Analisis Pengukuran Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 4 (2023): 1–14.
- Nur Azizah, Aprilia, and Gusganda Suria Manda. “Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019.” *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3, no. 2 (2021): 79–88.
- Nuzulia, Atina. “PENGARUH FEE BASED INCOME, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pe. jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Permatasari, Weni Ayuni Galuh, Maulana Yusuf, and Marissa Putriana. "The Effect of Third Party Funds and Murabahah Financing on Net Profit of PT Bca Syariah in 2014-2021." *Jurnal Margin* 3, no. 1 (2023): 15–36.
- Pertiwi, Sari Putri, and Evi Dora Sembiring. "Pengaruh Casa, Car, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Dengan Performa Terbaik Mobile Banking Tahun 2018 - 2021." *Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside* 3, no. 2 (2023): 254–67. www.ojk.go.id.
- Pinasti, Wildan Farhat, and RR. Indah Mustikawati. "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.
- Pohan, Lismadonna Br., Nunung Nurhasanah, and Didit Supriyadi. "The EFFECT OF FEE BASED INCOME, OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME (BOPO) AND DISTRIBUTION OF CREDIT ON PROFITABILITY (ROA) IN. BANK BJB, Tbk PERIOD 2015 - 2020." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5, no. 1 (2021): 584–99. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2430>.
- Praja, Eka Satria, Fajri Adrianto, and Masyuri Hamidi. "Analisis Pengaruh Indikator Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 1013–19. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.680>.
- Prajitno. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di*, 2013.
- Prasyoningrum, Ari Kristin. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>.
- Prasyowati, Riris Aishah, and Abdul Hamid. *Prasyowati, Riris Aishah, Dkk. (2020). MANAJEMEN OPERASIONAL BANK SYARIAH*. Malang: Literasi Nusantara Abadi., 2022.
- Qoyum, Abdul. *Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara, 2020.
- RACHMA, AMELIA FANY. "PENGARUH FEE BASED INCOME, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA." *Skripsi*, 2023.
- Rachma, Amelia Fany, and Guntur Kusuma Wardana. "Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 100–116.
- Rafiqi, Iqbal, and Nor Lailina Ulfa. "Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return

- On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 3 (2022): 336–47. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=485319>.
- Rahmawati, Yustika, and H. Niki Hadian. “The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price.” *International Journal of Financial, Accounting, and Management* 3, no. 4 (2022): 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>.
- Ramadhan, Muhammad Rizky. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2017): 525–36. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>.
- Ranaswijaya, Ranaswijaya, Ari Kristin, and Muhlis Muhlis. “Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2019): 73. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091>.
- Rayhan, Muhammad Arfan, and Mulia Saputra. “Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 1 (2017): 61. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/7279>.
- Renjani, Rika, and Hendrawati. “Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2019.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 1–16. <http://repository.stei.ac.id/1692/>.
- Ridwan, Ridwan, Sugianto Sugianto, and Eka Setyawati. “The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 1758–71. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1849>.
- Rohmah, Sifauro, and Sukron Mamun. “Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 02 (2022): 171–80.
- Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Economina* 2, no. 8 (2023): 2137–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.
- SETYAWATI, EKA. *Pengaruh Dpk, Npf Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi (UIN)*, 2020.
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. “Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Kantor* 4,

no. 2 (2018): 466–85.

- Siregar, Elisa Meria Sari, and Alisraja Dison Silalahi. “Pengaruh Intellectual Capital, Financing To Deposit Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Worksheet: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 20–35. <https://doi.org/10.46576/wjs.v3i1.4024>.
- Subairi, Subairi, Khoirul Anwar, Eka Fatma Ramadhani, and Muh. Hamzah. “Kontribusi Giro Dalam Penghimpunan Dana Current Account Saving Account (Casa) Pada Pt Bank Sumut Kcp Syariah Simpang Kayu Besar.” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): 68–81. <https://doi.org/10.33650/profit.v6i1.3516>.
- Subroto, Natalia Mentari, and Muhammad Khoiruman. “Kualitas Pelayanan Produk Kredit Melati Bpr Bank Solo Terhadap Kepuasan Pelayanan Dengan Menggunakan Banking Service Quality Umkm Di Kota Solo.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 1 (2019): 73–87.
- Sudarsono, Heri. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.
- Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting.” *Eksos* 16, no. 2 (2020): 95–109. <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>.
- Supriyanto, Dodi. “Analysis of Non Performing Financing (NPF) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) on Return on Asset (ROA).” *Banking & Management Review* 8, no. 2 (2019): 1123–36.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi -Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi., 2022.
- Syahrir, Liana Oktaviani, Ade Ali Nurdin, Hanifa Khoirunnisaa Heryanto, and Mochamad Edman Syarief. “Pengaruh CASA, FDR, CAR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 275–85. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>.
- Utami, Aqilla Nilam, Indra Ahmad Perdana, and Nurul Jannah. “PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2022.” *Edunomika* 7, no. 2 (2023): 1–12.
- Yeremia Krisna Trihardianto, and Nenik Diah Hartanti. “Effect of Fee Based Income and Inflation Rate on Profitability (ROA) on State-Owned Banks Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) for The 2016 - 2020 Period.” *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no.

3 (2022): 425–38. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i3.95>.

Yuliana, Intan Rika, and Sinta Listari. “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.

www.ojk.co.id

<https://finansial.bisnis.com/> di akses 25 Februari 2024

<https://keuangan.kontan.co.id/> 2023 diakses 26 februari 2023

<https://www.bi.go.id/> Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sebelum Diolah

NO.	NAMA BANK	TAHUN	TW	CASA (%)	FBI (%)	BOPO (%)	ROA (%)
1.	Bank Victoria Syariah	2021	I	18	14	92.61	0.80
			II	13	9	92.49	0.71
			III	10	11	93.05	0.62
			IV	2	1	91.35	0.71
		2022	I	3	0	93.75	0.39
			II	4	22	96.98	0.25
			III	4	12	97.02	0.23
			IV	5	18	94.41	0.45
		2023	I	6	6	75.90	1.33
			II	8	4	71.17	1.83
			III	5	4	78.30	1.45
			IV	6	3	89.52	0.64
2.	Bank Muamalat Indonesia	2021	I	46	1	98.51	0.02
			II	45	15	98.42	0.02
			III	46	13	98.46	0.02
			IV	47	14	99.29	0.02
		2022	I	47	20	96.31	0.10
			II	46	30	97.26	0.09
			III	47	26	96.93	0.09
			IV	46	24	96.62	0.09
		2023	I	44	23	96.41	0.11
			II	44	21	97.04	0.13
			III	45	34	96.11	0.16
			IV	48	18	99.41	0.02
3.	Bank Syariah Indonesia	2021	I	58	8	79.90	1.72
			II	45	5	79.92	1.70
			III	56	6	79.84	1.71
			IV	58	6	80.46	1.61
		2022	I	57	6	75.35	1.93

			II	59	6	74.50	2.03
			III	61	6	74.02	2.08
			IV	62	6	75.88	1.98
		2023	I	61	6	69.65	2.48
			II	60	5	70.87	2.36
			III	60	6	71.43	2.34
			IV	61	6	71.27	2.35
4.	Bank Mega Syariah	2021	I	22	1	77.10	3.18
			II	21	1	76.39	3.39
			III	22	2	76.39	3.39
			IV	23	13	64.64	4.08
		2022	I	32	2	78.44	2.51
			II	26	3	66.76	2.70
			III	25	3	67.32	2.57
			IV	23	4	67.33	2.59
		2023	I	23	4	71.19	2.38
			II	24	3	73.84	2.10
			III	30	3	75.48	2.00
			IV	30	2	76.85	1.96
5.	Bank BCA Syariah	2021	I	32	4	88.61	0.89
			II	36	3	87.07	0.95
			III	34	3	86.59	0.91
			IV	34	6	84.78	1.12
		2022	I	36	10	88.51	0.92
			II	38	6	85.70	1.07
			III	43	5	84.09	1.20
			IV	39	5	81.63	1.33
		2023	I	38	7	82.75	1.40
			II	38	5	77.24	1.52
			III	37	4	76.93	1.59
			IV	38	4	78.50	1.40
6.	Bank NTB syariah	2021	I	47	5	88.00	1.16
			II	64	6	84.06	1.49

			III	47	5	82.89	1.56
			IV	41	6	82.56	1.64
		2022	I	44	8	78.90	2.02
			II	46	4	80.53	1.81
			III	43	4	79.88	1.89
			IV	44	4	80.54	1.93
		2023	I	47	5	76.31	2.71
			II	42	4	78.40	2.41
			III	41	4	78.86	2.28
			IV	44	4	80.09	2.07
7.	Bank Aceh Syariah	2021	I	62	4	74.61	2.32
			II	63	3	80.68	1.70
			III	64	3	80.62	1.70
			IV	75	4	78.37	1.87
		2022	I	81	4	72.29	2.39
			II	67	4	79.86	1.70
			III	63	7	78.03	1.94
			IV	69	3	76.66	2.00
		2023	I	63	7	86.41	1.22
			II	66	5	78.54	1.85
			III	69	8	78.39	1.87
			IV	62	5	77.00	2.05
8.	Bank bukopin Syariah	2021	I	24	5	99.40	0.01
			II	19	5	99.31	0.02
			III	14	5	96.52	0.19
			IV	15	6	180.25	5.48
		2022	I	14	8	99.27	0.01
			II	11	7	97.53	0.13
			III	13	11	96.52	0.19
			IV	14	7	115.76	1.57
		2023	I	16	3	96.88	0.18
			II	12	3	96.37	0.23
			III	13	3	96.41	0.22

			IV	16	3	206.19	-713
9.	Bank BJB Syariah	2021	I	29	3	99.26	0.06
			II	29	3	92.66	0.63
			III	31	4	89.81	0.87
			IV	35	5	88.73	0.96
		2022	I	38	5	81.83	1.41
			II	39	3	84.83	1.16
			III	37	3	87.30	0.96
			IV	36	3	84.90	1.14
		2023	I	34	17	91.33	0.70
			II	36	13	93.31	0.55
			III	36	4	92.56	0.60
			IV	43	3	92.31	0.62
10.	Bank BTPN Syariah	2021	I	20	0	57.23	11.36
			II	21	0	56.81	11.57
			III	25	0	59.11	10.86
			IV	26	0	59.97	10.72
		2022	I	26	1	58.52	11.12
			II	24	0	57.60	11.37
			III	25	1	57.54	11.53
			IV	25	1	58.13	11.36
		2023	I	23	1	61.49	9.98
			II	24	1	66.55	8.81
			III	24	1	70.70	7.78
			IV	26	1	76.35	6.30
11.	bank panin dubai syariah	2021	I	12	16	98.91	0.10
			II	6	6	99.33	0.05
			III	13	7	99.54	0.04
			IV	13	4	202.74	-672
		2022	I	14	9	82.73	1.24
			II	11	6	72.21	1.97
			III	14	7	72.83	2.03
			IV	17	7	76.99	1.79

		2023	I	16	6	74.70	2.02
			II	10	4	77.32	1.79
			III	13	4	78.26	1.86
			IV	23	4	80.55	1.62

Sumber : otoritas jasa keuangan, data diolah

Lampiran 2 : data setelah diolah

NO	CASA (%)	FBI (%)	BOPO (%)	ROA (%)
1	13.00	9.00	92.49	.71
2	10.00	11.00	93.05	.62
3	2.00	1.00	91.35	.71
4	3.00	.00	93.75	.39
5	4.00	12.00	97.02	.23
6	6.00	6.00	75.90	1.33
7	8.00	4.00	71.17	1.83
8	5.00	4.00	78.30	1.45
9	6.00	3.00	89.52	.64
10	46.00	1.00	98.51	.02
11	46.00	13.00	98.46	.02
12	58.00	8.00	79.90	1.72
13	45.00	5.00	79.92	1.70
14	56.00	6.00	79.84	1.71
15	58.00	6.00	80.46	1.61
16	57.00	6.00	75.35	1.93
17	59.00	6.00	74.50	2.03
18	61.00	6.00	74.02	2.08
19	62.00	6.00	75.88	1.98
20	61.00	6.00	69.65	2.48
21	60.00	5.00	70.87	2.36
22	60.00	6.00	71.43	2.34
23	61.00	6.00	71.27	2.35
24	22.00	1.00	77.10	3.18

25	21.00	1.00	76.39	3.39
26	22.00	2.00	76.39	3.39
27	23.00	13.00	64.64	4.08
28	32.00	2.00	78.44	2.51
29	26.00	3.00	66.76	2.70
30	25.00	3.00	67.32	2.57
31	23.00	4.00	67.33	2.59
32	23.00	4.00	71.19	2.38
33	24.00	3.00	73.84	2.10
34	30.00	3.00	75.48	2.00
35	30.00	2.00	76.85	1.96
36	32.00	4.00	88.61	.89
37	36.00	3.00	87.07	.95
38	34.00	3.00	86.59	.91
39	34.00	6.00	84.78	1.12
40	36.00	10.00	88.51	.92
41	38.00	6.00	85.70	1.07
42	43.00	5.00	84.09	1.20
43	39.00	5.00	81.63	1.33
44	38.00	7.00	82.75	1.40
45	38.00	5.00	77.24	1.52
46	37.00	4.00	76.93	1.59
47	38.00	4.00	78.50	1.40
48	47.00	5.00	88.00	1.16
49	64.00	6.00	84.06	1.49
50	47.00	5.00	82.89	1.56
51	41.00	6.00	82.56	1.64
52	44.00	8.00	78.90	2.02
53	46.00	4.00	80.53	1.81
54	43.00	4.00	79.88	1.89
55	44.00	4.00	80.54	1.93
56	47.00	5.00	76.31	2.71
57	42.00	4.00	78.40	2.41

58	41.00	4.00	78.86	2.28
59	44.00	4.00	80.09	2.07
60	62.00	4.00	74.61	2.32
61	63.00	3.00	80.68	1.70
62	64.00	3.00	80.62	1.70
63	75.00	4.00	78.37	1.87
64	81.00	4.00	72.29	2.39
65	67.00	4.00	79.86	1.70
66	63.00	7.00	78.03	1.94
67	69.00	3.00	76.66	2.00
68	63.00	7.00	86.41	1.22
69	66.00	5.00	78.54	1.85
70	69.00	8.00	78.39	1.87
71	62.00	5.00	77.00	2.05
72	24.00	5.00	99.40	.01
73	19.00	5.00	99.31	.02
74	14.00	5.00	96.52	.19
75	14.00	8.00	99.27	.01
76	11.00	7.00	97.53	.13
77	13.00	11.00	96.52	.19
78	14.00	7.00	115.76	1.57
79	16.00	3.00	96.88	.18
80	12.00	3.00	96.37	.23
81	13.00	3.00	96.41	.22
82	29.00	3.00	99.26	.06
83	29.00	3.00	92.66	.63
84	31.00	4.00	89.81	.87
85	35.00	5.00	88.73	.96
86	38.00	5.00	81.83	1.41
87	39.00	3.00	84.83	1.16
88	37.00	3.00	87.30	.96
89	36.00	3.00	84.90	1.14
90	36.00	13.00	93.31	.55

91	36.00	4.00	92.56	.60
92	43.00	3.00	92.31	.62
93	20.00	.00	57.23	11.36
94	21.00	.00	56.81	11.57
95	25.00	.00	59.11	10.86
96	24.00	.00	57.60	11.37
97	25.00	1.00	57.54	11.53
98	25.00	1.00	58.13	11.36
99	6.00	6.00	99.33	.05
100	13.00	7.00	99.54	.04
101	14.00	9.00	82.73	1.24
102	11.00	6.00	72.21	1.97
103	14.00	7.00	72.83	2.03
104	17.00	7.00	76.99	1.79
105	16.00	6.00	74.70	2.02
106	10.00	4.00	77.32	1.79
107	13.00	4.00	78.26	1.86
108	23.00	4.00	80.55	1.62

Sumber : spss, data diolah

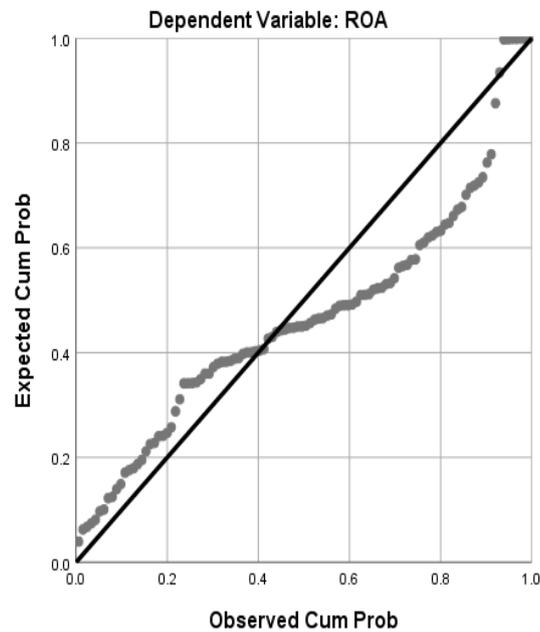
DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASA	108	2.00	81.00	34.8241	19.38919
FBI	108	.00	13.00	4.8426	2.73148
BOPO	108	56.81	115.76	81.5886	10.92884
ROA	108	.01	11.57	2.0291	2.41930
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4312325
	Std. Deviation	31.57645403
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.056
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.839	1.215		13.861	.000		
	CASA	-.022	.008	-.177	-2.870	.005	.930	1.075
	FBI	-.155	.056	-.175	-2.753	.007	.877	1.140
	BOPO	-.163	.014	-.736	-11.280	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.620	1.49055	.601

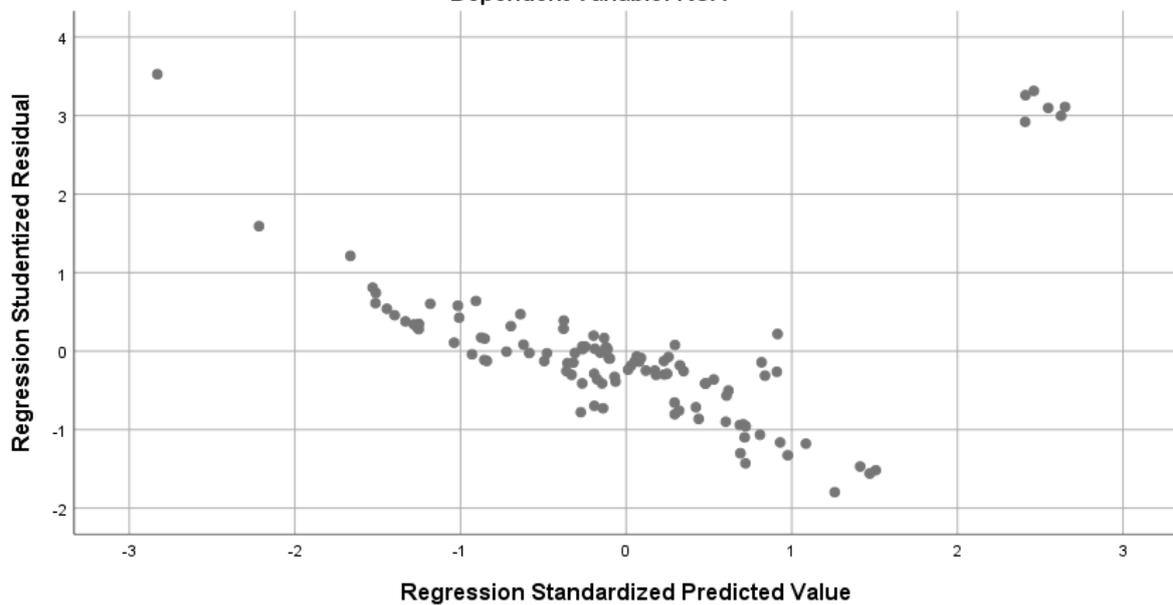
a. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Uji Heterokedaktisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Lampiran 4: Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.839	1.215		13.861	.000		
	CASA	-.022	.008	-.177	-2.870	.005	.930	1.075
	FBI	-.155	.056	-.175	-2.753	.007	.877	1.140
	BOPO	-.163	.014	-.736	-11.280	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395.209	3	131.736	59.294	.000 ^b
	Residual	231.061	104	2.222		
	Total	626.270	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.631	.620	1.49055	.601

a. Predictors: (Constant), BOPO, CASA, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nada Syairo Lathifa
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 26 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Rimbu Kidul Rt 04 Rw 06 Rejosari, Kec. Karangawen Kab
Demak, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Rimbu Kidul 02 : Tahun Lulus 2014
2. MTs Fatahillah Rejosari : Tahun Lulus 2017
3. MAN 1 Kota Semarang : Tahun Lulus 2020
4. S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Walisongo

Media komunikasi :

Instagram : nadasyrl_
Whatsapp : 085701430566
Email : nadasyairol@gmail.com